PENGARUH PEMAHAMAN PENYEMBELIHAN TERHADAP MINAT BELI AYAM POTONG (STUDI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)



Oleh

DIAN RESKY PANGESTU NIM. 13.2200.002

PAREPARE

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

PENGARUH PEMAHAMAN PENYEMBELIHAN TERHADAP MINAT BELI AYAM POTONG (STUDI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)



Oleh

DIAN RESKY PANGESTU NIM. 13.2200.002

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

PENGARUH PEMAHAMAN PENYEMBELIHAN TERHADAP MINAT BELI AYAM POTONG (STUDI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Hukum

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Disusun dan diajukan oleh

DIAN RESKY PANGESTU NIM. 13.2200.002

Kepada

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Dian Resky Pangestu

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Penyembelihan

Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi

Pasar Lakessi Kota Parepare)

NIM : 13.2200.002

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare

No.Sti.08/PP.00.9/0957/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Wahidin, M.HI

NIP : 19711004 200312 1 002

Mengetahui: Ketua Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam

NIP. 19730627 200312 1 004

SKRIPSI

PENGARUH PEMAHAMAN PENYEMBELIHAN TERHADAP MINAT BELI AYAM POTONG (STUDI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)

disusun dan diajukan oleh

DIAN RESKY PANGESTU NIM. 13.2200.002

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 08 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag

NIP

19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping

Wahidin, M.HI

NIP

19711004 200312 1 002

tua STAIN Parepare

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

12-19640427 198703 1 002

<u>Budiman, M.HI</u> NIP. 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Penyembelihan

Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi

Pasar Lakessi Kota Parepare)

Nama Mahasiswa : Dian Resky Pangestu

Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.002

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare

No.Sti.08/PP.00.9/0957/2016

Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua)

Wahidin, M.HI. (Sekretaris)

Dr. Muliati, M.Ag. (Anggota)

Dr. H. Mukhtar, Lc., M.Th.I. (Anggota)

Mengetahui Ketua STAIN Parepare

. Alaman Sultra Rustan, M. Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kita iman dan keyakinan kepada manusia dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar "Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam" Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi yang diutus dengan kebenaran dan mengajak pada kebenaran serta cahaya penerang bagi umat sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw, juga atas keluarga dan para sahabat beliau serta kepada mereka yang mengikuti dalam kebenaran sampai hari kiamat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Ismalani dan Ayahanda Bujawanto yang memberikan segala yang terbaik, baik berupa doa, cinta, kasih sayang, nasehat, motivasi dan perhatian yang penulis takkan mampu membalasnya. Gelar ini penulis persembahkan sebagai hadiah kecil ucapan terima kasih. Terima Kasih untuk saudaraku Kurniawan, dan sekali lagi berkat doa tulus kalian sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. selaku pembimbing pertama dan bapak Wahidin, M.HI selaku pembimbing kedua penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

- Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di STAIN Parepare.
- 2. Budiman, M.HI sebagai Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- 3. Aris, S.Ag., M.HI selaku penanggung jawab Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) atas segala pengabdian dan bimbinganya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliiahan.
- 4. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
- 5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
- Dosen pada Program Studi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
- 7. Masyarakat Kota Parepare yang menjadi responden dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

- 8. Utary Rustam sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuannya baik berupa pemikiran maupun dukungannya saat penulis mengalami kesulitan dalam penyelesaian penelitian ini.
- 9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Hukum Ekonomi Islam (Muamalah) angkatan 2013 serta kepada seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampakan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 Agustus 2017
Penulis

DIAN RESKY PANGESTU 13.2200.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Resky Pangestu

NIM : 13.2200.002

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Mei 1995

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Penyembelihan Terhadap

Minat Beli Ayam Potong (Studi Pasar Lakessi Kota

Parepare)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini merupakan hasil penelitian dan pemikiran dari saya sendiri dan jika terdapat terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Agustus 2017
Penulis

DIAN RESKY PANGESTU 13.2200.002

ABSTRAK

Dian Resky Pangestu. Pengaruh Pemahaman Penyembelihan Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi Paar Lakessi Kota Parepare)(dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Wahidin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare. Pemahaman penyembelihan adalah pengetahuan yang mendalam terhadap proses menyembelih sesuai dengan syariat Islam yang merupakan faktor utama dan menjadi syarat halalnya memakan hewan darat yang boleh dimakan. Minat beli merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan konsumen terhadap suatu barang dan akan menimbulkan keinginan untuk membeli setelah dilakukan evaluasi yang semakin menyakinkan konsumen untuk membeli barang tersebut.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 65 orang. Adapun teknik pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriftif, regresi linear sederhana dan korelasi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) 4 indikator minat beli yaitu minat eksploratif, minat transaksional, minat referensial dan minat preferensial terdapat dalam penelitian ini yang secara keseluruhan sangat tinggi dalam mengkonsumsi ayam potong tetapi ke-empat hal ini tidak terpengaruh pada masalah proses penyembelihannya. (2) Pemahaman Penyembalihan berada pada kategori sangat rendah, yaitu 69.9% dan minat beli ayam potong berada pada kategori sedang, yaitu 77.6%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 65 responden. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 0,098 < t_{table} sebesar 1.998 pada taraf 5%, berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan peneliti, maka dapa disimpukan bahwa besarnya pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong adalah hanya 1.2% dalam artian bahwa 98.8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Pemahaman Penyembelihan, Minat Beli.

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAM	AN JUDUL	i
HALAM	AN PENGAJUAN	ii
HALAM	AN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAM	AN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAM	AN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA P	ENGANTAR	vii
	ATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRA	AK	xi
	R ISI	
	R TABEL	
DAFTAF	R GAMBAR	xv
	R LAMPIRAN	
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Masalah	5
	1.3 Tujuan Penelitian	
	1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1 Deskripsi Teori	7
	2.1.1 Minat Beli	7
	2.1.2 Pemahaman Penyembelihan	14
	2.2 Tinjauan Hasil Penelitian	23
	2.3 Kerangka Pikir	25
	2.4 Hipotesis Penelitian	26
	2.5 Definisi Operasional Variabel	27
BAB III l	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian	29
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
	3.3 Populasi dan Sampel	30
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32

	3.5 Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
	4.2 Karakteristik Responden	53
	4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	56
	4.4 Pengujian Persyaratan Analisis Data	71
	4.5 Pengujian Hipotesis	81
	4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	87
	5.2 Saran	89
DAFTAR	PUSTAKA	90
LAMPIR	AN-LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Luas Wilayah Kota Parepare	46
4.2	Jumlah Penduduk dan Laju Penduduk	47
4.3	Jumlah Pedagang di Pasar Lakessi	51
4.4	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.5	Responden Berdasarkan Usia	53
4.6	Responden Berdasarkan Pendidikan	54
4.7	Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
4.8	Responden Berdasarkan Pendapatan	55
4.9	Responden Berdasarkan Frekuensi Membeli Ayam Potong	55
4.10	Jawaban Responden Terkait Pemahaman Penyembelihan (X)	58
4.11	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Penyembelihan (X)	60
4.12	Distribusi Frekuensi Pemahaman Penyembelihan (X)	61
4.13	Jawaban Responden terkait Minat Beli Ayam Potong (Y)	65
4.14	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Minat Beli Ayam Potong (Y)	67
4.15	Distribusi Frekuensi Minat Beli Ayam Potong (Y)	68
4.16	Tabulasi Pemahaman Penyembelihan (X) dan Minat Beli Ayam Potong (Y)	71
4.17	Regresi Linear Sederhana	75
4.18	Korelasi Sederhana	80
4.19	Interpretasi Nilai r	81
4.20	Nilai t _{hitung} dan Nilai Signifikan	82

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Dimensi Variabel Minat Beli	10
2.2	Skema Kerangka Pikir Penelitian	25
4.1	Diagram Batang Pemahaman Penyembelihan (X)	62
4.2	Diagram Lingkaran Pola Pemahaman Penyembelihan (X)	62
4.3	Histogram Pemahaman Penyembelihan	63
4.4	Diagram Batang Minat Beli Ayam Potong(Y)	69
4.5	Diagram Lingkaran Minat Beli Ayam Potong (Y)	69
4.6	Histogram Minat Beli Ayam Potong	70



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian	94
2	Hasil Obeservasi	98
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	106
4	Surat Izin penelitian	107
5	Surat Keterangan Telah Meneliti	108
6	Foto Pelaksanaan Penelitian	109
7	Biografi Penulis	111



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makanan merupakan kebutuhan biologis setiap insan dan tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi tubuh semata tetapi makanan memiliki pengaruh terhadap akal dan tingkah laku seseorang¹. Apalagi bagi seorang muslim makan dan makanan bukan sekedar penghilang lapar saja atau sekedar terasa enak dilidah tapi lebih jauh dari itu mereka akan melihat kepada aspek kehalalan makanan tersebut. Makanan yang halal mengandung kebaikan yang bermacam-macam diantaranya membuat tubuhnya sehat jasmani dan rohani ² sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai *Khalifah Fil Ardhi*.

Allah memerintahkan agar manusia hanya memakan makanan yang halal dan baik, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2: 172.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.³

¹Saleh Al-Fauzan, Fiqih Sehari-hari (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 873.

²Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2010), h. 4.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'An dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Syaamil Quran, 2012), h. 26.

Selain ayat diatas, yang membahas mengenai makanan halal juga diatur dalam Q.S. An-Nahl/16: 114.

Terjemahnya:

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah⁴.

Ayat-ayat diatas menyatakan bahwa yang dibutuhkan bukan hanya yang halal tetapi juga yang baik (*tayyib*), hal ini merupakan syarat yang diperintahkan untuk dikonsumsi oleh manusia terutama bagi umat muslim. Selain itu mengkonsumsi yang halal hukumnya wajib karena merupakan perintah agama, tetapi hal ini juga menunjukkan bahwa mengkonsumsi makanan yang halal merupakan bentuk perwujudan dari rasa syukur dan keimanan kepada Allah swt.

Islam telah mengatur cara untuk memenuhi kebutuhan pangan, dimana bahan pangan yang akan dimakan harus memenuhi syarat-syarat produk pangan yang halal menurut syariat Islam yaitu halal dzatnya, halal cara memperolehnya, halal dalam memprosesnya, halal dalam penyimpannnya dan halal dalam pengangkutannya serta halal dalam penyajiannya. ⁵ Dan yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satunya protein yang bisa diperoleh daging hewan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan hewani mereka penuhi dengan pembelian ayam potong.

⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'An dan Terjemahnya, h.280.

⁵Bagian proyek sarana dan prasarana produk halal, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Tanya jawab Seputar Produk Halal*, Jakarta, 2003, h. 17 http://tanya.jawab.produk.halal.pdf (30 Desember 2016).

Masyarakat Parepare yang mayoritas merupakan konsumen muslim dan lebih memilih hal-hal yang menurut mereka lebih praktis dan pilihan mereka jatuh dengan mengkonsumsi ayam potong yang beredar di pasar tradisonal dalam keadaan telah disembelih. Sebelumnya konsumen lebih memilih untuk melakukan penyembelihan sendiri oleh mereka maupun keluarga yang mengetahui cara-cara yang sesuai dengan ketentuan syara'.

Kasus pemotongan unggas (ayam) yang beredar di pasar Lakessi konsumen muslim yang berbelanja di pasar menyerahkan sepenuhnya kepada penjual, tanpa sedikit pun bertanya atau sekedar ingin mengetahui apakah yang menyembelih sudah memenuhi persyaratan sesuai syariat atau belum. Apakah si penjual membaca basmallah dalam melakukan penyembelihan tersebut ataukah memang sedari awal dalam penyembelihan tidak pernah membaca basmallah. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa penyembelihan merupakan syarat halalnya memakan hewan darat⁶.

Sebab dalam beberapa kasus, misalnya pemotongan ayam untuk keperluan cepat dan volume yang besar, bukan tak mungkin ayam yang disembelih menjadi mati karena ditumpuk, berhimpitan, kepanasan, disiram air panas, bukan karena sebab disembelih, ataupun juga sudah dilakukan penanganan lanjut sebelum hewan benar-benar mati. Fakta dan persolan ini sesungguhnya sangat mungkin terjadi, mengingat kaum muslimin menganggap (penyembelihan) adalah hal yang remeh dan kurang mendapat perhatian⁷.

⁶ Tim Penyusun Materi KMA, *Panduan Ibadah Praktis : Materi Kompetensi Minimal Akademik (KMA)* (Parepare: STAIN Parepare, 2017), h. 117.

⁷ Afriana Safitri, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mengkomsumsi Daging Halal (Studi Pada Komsumen Muslim Semarang)* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang, 2013), h. 22.

Padahal jelas bahwa Islam sudah mengatur mengenai ketentuan mengenai makanan yang baik dikonsumsi yang menjadi acuan pertama ialah kehalalan barang tersebut dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 173.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah....

Islam memiliki garis tegas dalam masalah penyembelihan dan menganggapnya merupakan persoalan yang penting ⁹ karena binatang yang disembelih bukan atas nama Allah menjadi haram hukumnya untuk dimakan.

Karena pentingnya makanan dan sembelihan bagi manusia, mengharuskan kita selalu memberikan perhatian penuh pada makanan dari sumber hewani yang akan kita konsumsi, terutama bagaimana proses penyembelihan dan pengolahannya. Allah menurunkan tuntutan dan aturan-aturan agar hidup manusia lebih terarah dan memiliki tujuan. Allah tidak menghendaki manusia berlaku seperti binatang, hidup sekedar hidup tidak mempunyai tujuan apapun selain memperturutkan instinginsting. ¹⁰

Beredarnya ayam potong yang dijual tanpa diketahui proses penyembelihannya terlebih dahulu menunjukkan indikasi kurangnya pemahaman dan

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Our'An dan Terjemahnya*, h.26.

⁹Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram* (Bandung: Penerbit Jabal, 2014), h. 61.

¹⁰Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal, h. 3.*

kesadaran masyarakat khususnya umat Islam untuk senantiasa memperhatikan persoalan kehalalan hewan sembelihan yang dikonsumsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang *Pengaruh Pemahaman Penyembelihan Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi Pasar Lakessi Kota Parepare)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah antara lain :

- 1.2.1 Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat beli konsumen ayam potong di pasar Lakessi?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli konsumen ayam potong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen ayam potong di pasar Lakessi.
- 1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli konsumen ayam potong.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Bagi konsumen, diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menilai serta memberikan masukan tentang penyembelihan ayam potong sesuai syariat Islam.

- 1.4.2 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.
- 1.4.3 Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai Sarjana Syariah yang professional dan sebagai sarana penerapan ilmu yang selama ini diterima dibangku perkuliahan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Minat Beli

2.1.1.1 Pengertian Minat Beli

Minat beli sebagai suatu kekuatan pendorong atau sebagai motif yang bersifat intrinsik yang mampu mendorong seseorang untuk menaruh perhatian secara spontan, wajar, mudah, tanpa paksaan dan selektif pada suatu produk untuk kemudian mengambil keputusan untuk membeli. Hal ini memungkinkan oleh adanya kesesuaian dengan kepentingan individu yang bersangkutan serta memberi kesenangan kepuasan pada dirinya. Jadi sangatlah jelas bahwa minat membeli dapat diartikan sebagai suatu sikap menyukai yang diajukan dengan kecenderungan untuk selalu membeli yang disesuiakan dengan kesenangan dan kepentingannya. ¹¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat ialah kecenderungan hati yng tinggi terhadap sesuatu sedangkan beli ialah memperoleh atau memiliki barang dengan membayarnya. 12

Menurut Kotler, Bowen dan Makens (1999:156) menjelaskan bahwa minat beli timbul setelah adanya proses evaluasi, seseorang akan membuat suatu rangkaian pilihan mengenai produk yang hendak dibeli atas dasar merek maupun minat. ¹³

¹¹Roger D. Blackwell Engel & Paul W, Minard, *Consumen Behavior* (Jakarta: Banapura Aksara, 2003), h. 56.

¹²Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 165 & 916.

¹³M. Susilo Adityo Laksono, *Pengertian Minat Beli dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MenurutAhli,BlogM.SusiloAdityoLaksono.*http://adityolaksono26.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-minat-beli-dan-faktor-faktor.html?m=1 (02 Januari 2017)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat beli adalah suatu pemusatan perhatian terhadap suatu barang yang juga ditambah dengan perasaan senang terhadap barang tersebut, kemudian menimbulkan keinginan untuk membeli sehingga ada perasaan yang menyakinkan konsumen terhadap barang tersebut mempunyai manfaat sebagai individu ingin memiliki barang tersebut.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, baik berasal dari individu itu sendiri, ataupun dilingkungan masyarakat. Menurut Crow Individu dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu barang atau jasa ditentukan oleh 3 faktor, yaitu ¹⁴: 1) Faktor dorongan dari dalam, yang artinya pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya. 2) Faktor motif sosial, artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannnya atau aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapat status, mendapatkan perhatian dan penghargaan. Hubungannnya dengan sugesti disebut juga *hetero sugesti*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli adalah emosional atau perasaan, artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan emosi, keberhasilan dalam beraktifitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat

¹⁴Eno Amaliah Bachtiar, *Pengaruh Brand Image Terhadap Minat Membeli Motor Honda Di Makassar* (Skripsi Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar, 2013), h. 28.

minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli, yaitu¹⁵:

- 2.1.1.2.1 Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pendidikan yang ingin dicapainya, aktifitas yang dilakukan, dan pencarian detail informasinya.
- 2.1.1.2.2 Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang yang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
- 2.1.1.2.3 Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria, misalnya dalam hal selera dalam berbelanja.
- 2.1.1.2.4 Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas benda, dan seseorang.

Kottler dan Gery Amstrong mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu¹⁶: Budaya (kultur, subkulture dan kelas ekonomi), Sosial (kelompok acuan, keluarga serta peran dan status), Pribadi (usia dan tahapan daur hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri), Psikologis (motivasi, persepsi, belajar, kepercayan dan sikap).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat beli dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor yang pada dasarnya berasal dari dalam diri atau pribadi konsumen itu sendiri dan kemudian berasal dari lingkungan sosial dari si

¹⁵Satria Adi Wicaksono, *Pengaruh Merek Dan Desain Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Konsumen Sepeda Motor Honda CS One pada Dealer 54 Motor Pekalongan)* (Skripsi Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2015), h. 14.

¹⁶ Charlene Kwee, Teori Perilaku Konsumen, Blog Charlene Kwee, http://charlenekwee.blogspot.co.id/2013/12/teori-pembelian-konsumen.html?m=1 (02 Januari 2017)

konsumen tersebut yang menjadi dasar kuat dalam mempengaruhi atau bahkan meningkatkan minat beli konsumen.

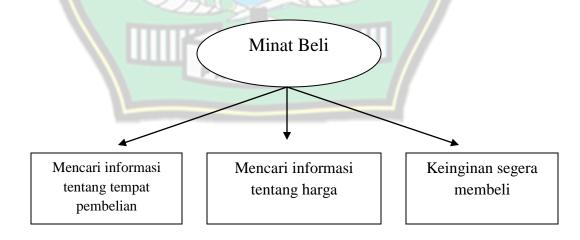
2.1.1.3 Indikator dan Variabel Minat Beli

Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 2.1.1.3.1 Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2.1.1.3.2 Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 2.1.1.3.3 Minat preferensial, yaitu minat yag menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- 2.1.1.3.4 Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat dimensionalisasi variabel¹⁷ untuk minat beli adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Dimensi Variabel Minat Beli



¹⁷Beni Rizki, *Analisis Pengaruh Ikalan Flexi Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi pada Masyarakat Kec. Tampan Pekanbaru)* (Skripsi Sarjana Program Studi Manajemen UIN SUSKA Riau:Pekanbaru, 2012), h. 36-37.

Penjelasan di atas maka dapat diartikan variabel untuk minat beli adalah sebagai adalah jika konsumen mencari informasi tentang tempat pembelian dimana konsumen mencari informasi mengenai tempat pembelian produk yang ingin dibeli, mencari informasi tentang harga dimana konsumen intensif mencari informasi mengenai harga produk, Keinginan konsumen membeli konsumen yang sudah mengevaluasi produk mana yang akan dibelinya.

2.1.1.4 Ciri-ciri Minat Beli

Kecenderungan seseorang menunjukkan minat terhadap suatu produk atau jasa dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri¹⁸:

- 2.1.1.4.1 Kemauan untuk mencari informasi terhadap suatu produk atau jasa. Konsumen yang memiliki minat, memiliki suatu kecenderungan untuk mencari informasi lebih detail tentang produk atau jasa tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana spesifikasi produk atau jasa yang digunakan, sebelum menggunakan produk atau jasa tersebut.
- 2.1.1.4.2 Kesediaan untuk membayar barang atau jasa. Konsumen yang memiliki minat terhadap suatu produk atau jasa dapat dilihat dari bentuk pengorbanan yang dilakukan terhadap suatu barang atau jasa, konsumen yang cenderung memiliki minat lebih terhadap suatu barang atau jasa akan bersedia untuk membayar barang atau jasa tersebut dengan tujuan konsumen yang berminat tersebut dapat menggunakan barang atau jasa tersebut.
- 2.1.1.4.3 Menceritakan hal yang positif. Konsumen yang memiliki minat besar terhadap suatu produk atau jasa, jika ditanya konsumen lain, maka secara otomatis konsumen tersebut akan mencitrakan hal yang positif terhadap

¹⁸ Roni Andesa, *Sumber Referensi Ekonomi dan Bisnis*, artikel (17 November 2016) http://mutiaralumpur.blogspot.com/2010/04/pengertian-minatkonsumen.html

konsumen lain, karena konsumen yang memiliki suatu minat secara *eksplisit* memiliki suatu keinginan dan kepercayaan terhadap suatu barang atau jasa yang digunakan.

2.1.1.4.4 Kecenderungan untuk merekomendasikan. Konsumen yang memiliki minat yang besar terhadap suatu barang, selain akan menceritakan hal yang positif, konsumen tersebut juga akan merekomendasikan kepada orang lain untuk juga menggunakan barang atau jasa tersebut, karena seorang yang memiliki minat yang besar terhadap suatu barang akan cenderung memiliki pemikiran yang positif terhadap barang atau jasa tersebut, sehingga jika ditanya konsumen lain, maka konsumen tersebut akan cenderung merekomendasikan kepada konsumen lain.

Dapat disimpulkan bahwa ketika konsumen dikatakan berminat ialah pada saat konsumen tersebut mencari tahu tentang barang yang akan dibelinya secara terperinci kemudian jika apa yang ingin diketahuinya sudah didapatkan maka selanjutnya adalah proses membayar dan memberitahukan kepada konsumen lainnya.

2.1.1.5 Minat Beli Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Minat beli merupakan perilaku konsumen yang berupa dorongan keinginan untuk memiliki sehingga berusaha untuk mendapatkannya.

2.1.1.5.1 Maslahah dalam Perilaku Konsumen Islam

Syariah Islam menginginkan manusia mencapai dan memelihara kesejahteraannya. Pola konsumsi pada masa kini lebih menekankan aspek pemenuhan keinginan material daripada aspek kebutuhan yang lain. Perilaku konsumsi islami berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis perlu didasarkan atas rasionalitas yang

¹⁹Mustafa Edwin Nasution, et al.,eds., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 61.

disempurnakan yang mengintegrasikan keyakinan kepada kebenaran yang melampaui rasionalitas manusia yang sangat terbatas ini.²⁰

Akibat dari rasionalitas konsumsi yang lebih mendukung individualisme dan *self interest*, maka keseimbangan umum tidak dapat dicapai. Yang terjadi adalah munculnya berbagai ketimpangan dalam berbagai persoalan sosial ekonomi. Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktifitas ekonomi Islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama (*maslahah*).²¹

2.1.1.5.2 Kebutuhan dan Keinginan

Imam Al-Ghazali telah membedakan dengan jelas antara keinginan (syahwat) dan kebutuhan (hajat). Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal.²²

Kehendak seseorang untuk membeli atau memiliki suatu barang/jasa bisa muncul karena faktor kebutuhan ataupun faktor keinginan. Kebutuhan ini terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. Keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun suatu barang.

Islam melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya secara wajar,tidak berlebihan dan sewajib didapatkan secara halal

²⁰Mustafa Edwin Nasution, et al.,eds., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Ekonomi Islam*, h. 60.

²¹Mustafa Edwin Nasution, et al.,eds., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Ekonomi Islam*, h. 63.

²²Insa, Konsep Kebutuhan dalam Ekonomi Islam, Blog Insa,

http://insa24.blogspot.co.id/2014/12/konsep-kebutuhan-dalam-islam.html?m=1 (03 Januari 2017)

2.1.2 Pemahaman Penyembelihan

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman

Pemahaman ialah proses, perbuatan memahami atau cara memahamkan atau memahami sesuatu²³. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Proses pemahaman ini tidak hanya pada hapal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, contohnya mampu memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. Pemahaman dapat dikatakan lebih tinggi tingkatannya dari pada pengetahuan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman yaitu memahami sesuatu yang berarti dengan dapat mempertahankan,menafsirkan dan menganalisis sesuatu yang sudah diketahuinya terlebih dahulu.

2.1.2.2 Indikator Pemahaman

Mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁵:

- 2.1.2.2.1 Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2.1.2.2.2 Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 2.1.2.2.3 Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 2.1.2.2.4 Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 2.1.2.2.5 Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

²³W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 636.

²⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 44.

²⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 45.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

2.1.2.3.1 Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir mengunakan inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Berpikir adalah salah satu keaktipan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki. ²⁶

2.1.2.3.2 Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyapaikan,karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.²⁷

²⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 52.

 $^{^{27}}$ Oemar Hamalik,
 $Psikologi\ Belajar\ Mengajar\ (Bandung: Sinar\ Baru\ Algensindo, 2002),$ h. 209.

2.1.2.4 Pengertian Penyembelihan

Hukum penyembelihan merupakan syarat halalnya memakan hewan darat yang boleh dimakan. Maksudnya ialah tidak halal memakan hewan darat apapun tanpa dilakukannya penyembelihan yang sesuai aturan syariat ²⁸. Secara bahasa penyembelihan penyembelihan adalah menyempurnakan sesuatu, pada dasarnya menyembeliha merupakan menyempurnakan kematian.²⁹

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 3 sebagai berikut:

Terjemahnya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala...³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa ada hal-hal yang sedari awal diharamkan oleh Allah swt dan kehalalan dalam memakan hewan-hewan darat dengan melakukan penyembelihan.

Penyembelihan secara etimologis berarti memotong, membelah, atau membunuh suatu hewan. Sementara secara terminologi, terdapat perbedaan pendapat di kalangan Mazhab-mazhab fiqih, sesuai dengan perbedaan mereka tentang bagian yang wajib dipotong dalam penyembelihan tersebut.³¹

²⁸Wahbah az zuhaili, *Fiqih Islam wa Adilatuhu*, terj. Abdul Hayyie al Kattani,dkk. (Cet 1; Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 305.

²⁹Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, h. 883.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'An dan Terjemahannya*, h. 107.

³¹Wahbah az zuhaili, *Fiqih Islam wa Adilatuhu*, h. 304.

Menurut madzhab Hanafi dan Maliki, penyembelihan adalah tindakan memotong urat-urat kehidupan yang ada pada hewan itu, yaitu empat buah urat: tenggorokan, kerongkongan dan dua urat besar yang terletak di bagian samping leher. Lokasi penyembelihan itu sendiri adalah bagian di antara bagian bawah leher dengan tempat tumbuhnya jenggot, yaitu tulang rahang bawah. Sementara itu, yang disebut penyembelihan dalam pandangan madzhab Syafi'i dan Hambali adalah tindakan menyembelih hewan tertentu yang boleh dimakan dengan cara memotong tenggorokan dan kerongkongannya. Adapun posisi dan lokasi pemotongan itu bisa di bagian atas leher atau di bagian bawah leher, atau dalam situasi yang tidak memungkinkan dilakukannya penyembelihan di leher, akau dilakukan penikaman yang mematikan di bagian mana saja dari tubuh hewan itu. 32

Dapat disimpulkan bahwa penyembelihan ialah suatu aktivitas menghilangkan nyawa hewan atau binatang untuk dapat dikonsumsi dengan menggunakan alat tertentu dan pada bagian yang telah ditentukan seperti yang pada saluran pernafasan dan saluran makanannya.

³²Wahbah az zuhaili, *Fiqih Islam wa Adilatuhu*, h. 305.

2.1.2.5 Rukun Menyembelih

Sebelum proses penyembelihan dilakukan, terlebih dahulu harus kita tahu rukun-rukun dalam menyembelih. Rukun-rukun menyembelih itu adalah sebagai berikut³³:

2.1.2.5.1 Orang yang menyembelih

Sembelihan yang disepakati kehalalannya adalah seorang laki-laki muslim yang berakal serta baliq dan tidak meninggalkan sholat.³⁴

2.1.2.5.2 Binatang yang disembelih

Binatang yang disembelih adalah binatang yang halal. Baik halal zatnya maupun halal cara rnernperolehnya. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/7: 157 sebagai berikut:

Terjemahnya:

Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk. 35

Ayat diatas menjelaskan bahwa apa yang halal dan apa yang haram sudah ditetapkan dan ketentuan ini merupakan hak Allah swt, binatang yang disembelih harusnya binatang yang halal zatnya dan halal cara memperolehnya. Ketika binatang yang disembelih dari awal merupakan binatang yang haram contohnya babi maka

³³Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*, h. 19.

³⁴ Tim Penyusun Materi KMA, *Panduan Ibadah Praktis: Materi Kompetensi Minimal Akademik (KMA)*, h. 119.

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'An dan Terjemahannya*, h. 170.

walaupun disembelih dengan menyebut nama Allah maka akan tetap haran dan ketika binatang tersebut termasuk halal contohnya ayam tetapi didapatkan dengan cara mencuri maka tetap haram.

Kriteria hewan yang akan disembelih hewan yang dagingnya boleh dikonsumsi manusia dengan cara disembelih haruslah memenuhi syara: Hewan yang dikategorikan boleh dikonsumsi dan bukan yang diharamkan dalam hukum fikih misalnya sapi, kerbau, kambing, ayam, itik, angsa, kelinci. Hewan dalam keadaan hidup (bukan bangkai yang telah mati). Hewan dapat dikuasai untuk disembelih (tidak liar atau sulit dikuasai).³⁶

2.1.2.5.3 Alat Untuk Menyembelih

Para ulama menetapkan bahwa besi, batu, kayu dan belahan kayu yang bisa mengalirkan darah dan memutuskan urat-urat leher boleh dipakai untuk menyembelih. Dan segala sesuatu yang tajam dan dapat memotong boleh dipergunakan untuk menyembelih. Kecuali gigi, tulang dan kuku manusia atau hewan lainnya. Tidak sah menyembelih dengan tiga benda ini, baik ia masih melekat atau telah terpisah dari jasad.³⁷

2.1.2.5.4 Proses Penyembelihan

Penyembelihan bintang dapat dianggap telah memenuhi syarat apabila kerongkongan (*hulqum dan mari'*) telah terputus. *Hulqum* ialah saluran pernafasan sedangkan *mari'* ialah saluran makanan. Namun cara paling sempurna dengan memutus dua orat yang terletak dibelakang *Hulqum* dan *mari'* yang disebut *wadajain*.

³⁶Nurjannah, *Makanan Halal dan Penyembelihan Secara Islami (Suatu Bimbingan Bagi Masyarakat Muslim*, Jurnal Aplikasi Ilmu- Ilmu Agama 7, no 2,2006), h. 148 http://nurjannah-makanan-halal-dan-penyembelihan-secara-islami.pdf (28 Oktober 2016)

³⁷Wahbah az zuhaili, *Fiqih Islam wa Adilatuhu*, h. 327.

Sebaiknya pada saat menyembelih tidak terlalu dekat kearah kepala karena bisa jadi bukan *Hulqum* dan *mari*' yang terputus melainkan lidahnya. Ciri sembelihan yang sah apabila 2 saluran dari arah kepala kelihatan namun jika hanya satu makan dianggap tidak sah, jika binatang yang disembelih mati sedangkan *Hulqum* dan *mari*' tidak terputus maka binatang tersebut dianggap bangkai.³⁸

2.1.2.5.5 Tujuan Penyembelihan

Penyembelihan dilakukan untuk mendapatkan ridha dari Allah swt, oleh karena itu ketika hendak menyembelih diwajibkan penyembelih menyebut nama Allah swt dengan membaca: ³⁹

بِسُمِ اللهِ وَاللهُ أَ كُبَرْ

Terjemahnya:

Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar.

Perintah membaca basmallah ketika menyembelih juga diatur dalam Q.S. Al-An'am/6: 118.

Terjemahnya:

Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatNya. 40

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika menyembelih menyebut nama Allah maka yang disembelih menjadi halal untuk dimakan. Perintah menyebut nama Allah terkandung rahasia didalamnya diantaranya ialah karena manusia dan binatang sama-

³⁸Tim Penyusun Materi KMA, *Panduan Ibadah Praktis : Materi Kompetensi Minimal Akademik (KMA)*, h. 118.

³⁹Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*, h. 23.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'An dan Terjemahnya*, h. 142.

sama makhluk Allah yang hidup dan bernyawa. Oleh karena itu, menyebut nama Allah merupakan suatu bentuk meminta izin kepada Allah yang menciptakan bumi dan seluruh isinya. 41

2.1.2.6 Tata cara penyembelihan

Adapun urutan tata cara menyembelih hewan dapat diuraikan sebagai berikut⁴²:

- 2.1.2.6.1 Binatang yang akan disembelih direbahkan, kemudian kakinya diikat, lalu dihadapkan ke sebelah rusuknya yang kiri agar mudah menyembelihnya.
- 2.1.2.6.2 Menghadapkan diri ke arah kiblat, begitu pula binatang yang akan disembelih.
- 2.1.2.6.3 Potonglah urat nadi dan kerongkongannya yang ada di kiri kanan leher, sampai putus agar lekas mati. Kedua urat ini harus putus.
- 2.1.2.6.4 Saat menyembelih, membaca⁴³:

بِسُمِ اللهِ وَاللهُ أَ كُبَرْ

Terjemahnya:

Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar.

- 2.1.2.6.5 Bagi binatang yang lehernya agak panjang maka menyembelihnya dipangkal leher sebelah atas agar lekas mati.
- 2.1.2.6.6 Bagi binatang yang tidak dapat disembelih lehernya karena liar atau jatuh kedalam lubang sehingga kita tidak mampu menyembelih lehernya maka

⁴¹Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram*, h. 61.

⁴²Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syaria'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*, h. 24-26.

⁴³Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*, h. 23.

dapat menyembelihnya dilakukan dimana saja dari badannya, asal kematiannya disebabkan oleh sembelihan bukan karena sebab yang lain dan menyebut nama Allah.

- 2.1.2.6.7 Setelah binatang atau hewan itu benar-benar mati, baru dikuliti.
- 2.1.2.7 Sunnah-sunnah dalam menyembelih

Adapun sunnah-sunnah dalam menyembelih ialah sebagai berikut⁴⁴:

- 2.1.2.7.1 Proses Penyembelihan dilakukan pada siang hari
- 2.1.2.7.2 Orang yang menyembelih dan hewan yang akan disembelih menghadap kiblat
- 2.1.2.7.3 Memotong semua urat leher dan mempercepat proses penyembelihan
- 2.1.2.7.4 Menajamkan pisau yang akan digunakan untuk menyembelih
- 2.1.2.7.5 Memperlakukan hewan yang akan disembelih dengan halus dan tidak kasar, seperti tidak mengasah pisau di hadapan hewan yang akan disembelih sedangkan hewan itu melihatnya. 45
- 2.1.2.8 Makruh dalam penyembelihan

Makruh dalam penyembelihan adalah apabila meninggalkan sunnah-sunnah diatas, kemudian melakukan hal-hal berikut⁴⁶:

- 2.1.2.8.1 Memotong bagian atau menguliti binatang yang belum mati.
- 2.1.2.8.2 Menyembelih binatang sampai kepalanya terputus.

⁴⁴Wahbah az zuhaili, *Fiqih Islam wa Adilatuhu*, h. 316-318.

⁴⁵Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, h. 887.

⁴⁶Tim Penyusun Materi KMA, *Panduan Ibadah Praktis : Materi Kompetensi Minimal Akademik (KMA)*, h. 119.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan pustaka untuk lebih mengkaji serta menganalisis masalah ini, maka penulis mengambil dan menelaah dari beberapa penelitian skripsi yang mendekati pembahasannya dengan hal tersebut diantaranya :

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan Afriana Safitri skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mengkonsumsi Daging Halal (Studi pada Konsumen Muslim Semarang)" Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai apakah norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap kesadaran religi atas produk halal dan terhadap niat berperilaku mengkonsumsi daging halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran religi atas produk halal dan kesadaran religi atas produk halal berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berperilaku mengkonsumsi daging halal.⁴⁷
- 2.2.2 Penelitian yang kedua oleh Nurul Izzah Dienillah dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Ayam Potong Sembelihan Orang Fasiq Menurut Imam Syafi'I (Studi Kasus Jual Beli Ayam Dipasar Bandarjo Ungaran)" Hasil penelitian ini adalah bahwa praktek jual beli ayam potong yang terjadi di Pasar Bandarjo Ungaran dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, Jual beli ayam potong di Pasar Bandarjo Ungaran pedagangnya ada yang muslim dan dan ada pula yang non muslim. Ayam yang dijual di pasar

⁴⁷ Afriana Safitri, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mengkomsumsi Daging Halal (Studi Pada Komsumen Muslim Semarang).* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro:Semarang, 2013).

tersebut ada yang disembelih oleh orang muslim, saat penyembelihannya dibacakan basmalah dan taat menjalankan shalat. Dan ada pula ayam yang diperjualbelikan merupakan hasil sembelihan orang fasiq yaitu orang tersebut mengaku muslim tetapi meninggalkan shalat dan tidak dibacakan basmalah saat.⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti yakni masalah kehalalan suatu makanan yang akan dikonsumsi khususnya makanan yang berasal dari hewani. Namun penelitian yang akan dilakukan akan berbeda sebab terdapat perbedaan rumusan masalah yang akan penulis lakukan pada penelitiannya. Pada penelitian ini penulis fokus lebih merinci kepada pemahaman masyarakat tentang penyembelihan yang diatur dalam Islam dan bagaimana dampak atau pengaruh pemahaman tersebut terhadap minat beli konsumen tersebut saat akan mengkonsumsi ayam potong. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian tentang Pengaruh Pemahaman Penyembelihan Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi Pasar Lakessi Kota Parepare).

⁴⁸Nurul Izzah Dienillah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Ayam Potong Sembelihan Orang Fasiq Menurut Imam Syafi'I (Studi Kasus Jual Beli Ayam di Pasar bandarjo Ungaran)* (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2015).

2.3 Kerangka Pikir/ Konsepsional

Sugiono dalam bukunya Motode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R & D menjelaskan bahwa:

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang peting.⁴⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa kerangka pikir merupakan penjelasan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sebagai skema untuk menjelaskan variabel yang diteliti, maka kerangka pikir yang penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema kerangka pikir penelitian

Dari skema diatas akan dibuktikan bahwa pemahaman penyembelihan ayam potong dapat berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen di pasar Lakessi Kota Parepare.

 $^{^{49}}$ Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang terdapa dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan terlebih dahulu dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. ⁵⁰

Karena sifatnya yang masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut test hipotesis. Ada 2 macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (H_1) . Adapun rumus hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : β = 0, tidak terdapat pengaruh linear antara variable pemahaman penyembelihan dengan minat beli ayam potong di pasar Lakessi Kota Parepare.

 $H_1: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang linear antara variable pemahaman penyembelihan dengan minat beli ayam potong di pasar Lakessi Kota Parepare.

⁵⁰Sugivono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 63.

⁵¹Ety Rochayeti, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h. 108.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵²

Definisi operasional variable adalah penyataan praktis dan teknis tentang variable dan sub variable yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya. Defenisi operasional skripsi menjadi dasar dalam pengembangan instrument penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpilkan data. Artinya pengembangan instrument penelitian baik angket, pedoman obsevasi, maupun pedoman wawancara terstruktur bersumber dari defenisi operasional.⁵³

Variabel penelitian ini adalah objek atau suatu yang menjadi titik perhatian yang dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lainnya dan variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain.⁵⁴

2.5.1 Variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh. Variabel bebas disini berupa presepsi konsumen pada pemahaman penyembelihan Menyembelih menurut istilah adalah mematikan atau melenyapkan roh hewan dengan cara memotong saluran nafas dan saluran makanan serta urat nadi utama dilehenya dengan pisau, pedang atau alat lain yang tajam sesuai dengan ketentuan syara, selain tulang, kuku agar halal dimakan. ⁵⁵ Pemahaman penyembelihan yang dimaksudkan disini ialah bagaimana cara menafsirkan

⁵²Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 38.

⁵³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

⁵⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 10.

⁵⁵Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syaria'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*, h. 19.

dan menganalisis jauh lebih terperinci dibanding hanya sekedar pengetahuan yang didapatkan secara umum mengenai aturan dalam penyembelihan yang hanya terbatas pada bentuk fisik semata tidak diketahui jauh lebih dalam tentang tata cara yang menyangkut masalah proses, sunnah-sunnah dan halhal yang makruh dalam penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam.

- 2.5.2 Variabel terikat yaitu variable yang diberikan pengaruhi. Variabel terikat disini adalah minat beli dalam mengkonsumsi ayam potong yang beredar di pasar. Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:
- 2.5.2.1 Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2.5.2.2 Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 2.5.2.3 Minat preferensial, yaitu minat yag menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- 2.5.2.4 Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas tentang Pengaruh Pemahaman Penyembelihan Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi Pasar Lakessi Kota Parepare). Pemahaman penyembelihan akan dijadikan patokan atau landasan utama yang digunakan konsumen dalam menimbulkan minat belinya. Dalam hal ini apakah berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen.

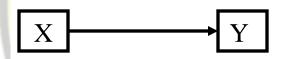
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian assosiatif kuantitatif. Penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasioanal. Peneliti akan mengkaji hubungan dengan 2 variabel, yang dimana:

- 3.1.1 Pemahaman penyembelihan sebagai variabel bebas (*independent variable*), yang ditandai dengan symbol X.
- 3.1.2 Minat beli ayam potong sebagai variabel terikat (*dependent variable*), yang ditandai dengan symbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Pemahaman Penyembalihan

Y: Minat Beli Ayam Potong

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul yaitu Pemahaman Penyembelihan Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi Pasar Lakessi Kota Parepare), maka penelitian ini telah dilakukan pada salah satu pasar di Kota Parepare yaitu Pasar Lakessi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah melakukan pembuatan proposal yang merupkan acuan dalam melakukan penelitian, maka penelitian dilakukan setelah proposal tersebut diseminarkan pada hari Rabu, 15 Maret 2017 dan telah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih dua bulan. Sehingga, penelitian ini dimulai pada tanggal 20 April 2017 sampai dengan tanggal 20 Juni 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. ⁵⁶ Populasi yang dijadikan objek dalam penlitian ini adalah masyarakat Kota Parepare yang menggunakan pasar Lakessi sebagai tempat mereka untuk berbelanja atau dengan kata lain mereka merupakan konsumen. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari statistik kota Parepare tahun 2016, jumlah penduduk kota Parepare Tahun 2015 berjumlah 138.699 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Mengingat jumlah populasi yang sangat banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan pengambilan sampel sebagai representasi populasi atau yang mewakili populasi tersebut. Dan yang diambil adalah setengah dari jumlah penduduk Kota Parepare, yang berasal dari penduduk usia angkatan kerja (penduduk yang berumur 15 tahun ke atas) yang ada di Kota Parepare berjumlah 99.012 orang yang terdiri dari 59.658 orang Angkatan Kerja dan 39.354 orang Bukan Angkatan Kerja. ⁵⁷

⁵⁶ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, h. 30.

⁵⁷Badan Pusat Statistik Kota Parepare. *Kota Parepare dalam Angka* (Parepare: BPS Kota Parepare, 2016), h. 50.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. ⁵⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dari anggota populasi yang menggunakan pasar Lakessi untuk melakukan pembelian ayam potong. Diantara teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *simple random sampling* (Secara Acak). Rumus Sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan biasanya 0.01.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan kelonggaran 10% sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut:

⁵⁸Suharsini Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi Iv* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 41.

$$n = \frac{138.699}{1 + 138.699.0.1^2}$$

$$n = 99.9$$

$$n = 100$$
 orang

Jumlah sampel yang didapatkan berasal dari keseluruhan total penduduk Parepare namun seperti yang dijelaskan sebelumnya untuk mengefisienkan proses penelitian maka sampel yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada adalah setengah dari jumlah penduduk yang ada di Kota Parepare. Karena penelitian ini akan difokuskan di pasar Lakessi Kota Parepare dengan rentang umur yang diteliti dimulai dari 21 tahun sampai < 50 tahun yang artinya berada pada usia penduduk angkatan kerja yaitu sebanyak 65 orang responden.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data juga merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. ⁶⁰ Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

 $^{^{60}}$ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2011), h, 138.

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. ⁶¹ Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari responden dan informasi melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan.⁶² Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara seperti data yang diperoleh dari dokumendokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁶³

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

3.4.1.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi yang dilakukan terhadap responden dengan menggunakan teknik "probing", yaitu tanya jawab yang bertujuan mendapakan tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan penulis selaku pewawancara dengan cara tatap muka (*face to face*). 64

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h.87.

 $^{^{62}}$ Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung:Alfabeta, 1995), h.65.

⁶³Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

⁶⁴Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 365.

3.4.1.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang berbeda dengan wawancara dan kuesioner. Obersevasi tidak terbatas pada orang saja melainkan juga pada objek-objek tertentu. ⁶⁵ Dapat dikatakan bahwa obervasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. ⁶⁶ Sehingga pengamatan dalam hal ini adalah pengamatan langsung.

3.4.1.2 Kuesioner (Angket)

Kuersioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. ⁶⁷ Informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang terpengaruh oleh system yang diajukan atau oleh system yang sudah ada dan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda dengan tidak memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. ⁶⁸ Saat penelitian dilakukan, angket dibagikan oleh peneliti pada saat konsumen melakukan pembelian di pasar atau peneliti mendatangi rumah konsumen yang dianggap melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 145.

⁶⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 117.

⁶⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 142.

⁶⁸ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, h. 21.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memuat barang-barang tertulis maupun dokumentasi gambar atau elektronik. Dalam metode ini dokumen yang yang terdapat dalam skripsi ini adalah berupa profil tempat dilakukannya penelitian ini dan keadaan yang terjadi selama dilakukannya penelitian khususnya yang dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Instrumen pengumpulan Data

Untuk mengetahui keadaan baik atau tidak, berpengaruh atau tidak berpengaruhnya suatu penelitian maka diperlukan alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang dimaksud berupa Instrumen penelitian yang hendak mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- 3.4.2.1 Instrumen untuk wawancara adalah memberikan beberapa pertanyaan yang secara tidak disadari oleh konsumen bahwa peneliti sedang melakukan tanya jawab.
- 3.4.2.2 Instrumen obesrvasi adalah berupa pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses jual beli berlangsung.
- 3.4.2.3 Instrumen angket adalah pembarian angket. Anda ini berisi butir-butir pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian. Adapun angket ini diberikan kepada konsumen yang melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi Kota Parepare dengan jenis angkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner dengan penerapan skala likert yang dapat

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu ⁶⁹, terdiri dari 10 penyataan tentang pemahaman penyembelihan dan 10 pernyataan tentang minat beli ayam potong. Masing-masing butir pernytaan diikuti oleh lima alternative jawaban, yaitu:

3.4.2.3.1 Sangat Setuju (SS) / Sangat Tahu (ST)	:	4
3.4.2.3.2 Setuju (S)/ Tahu (T)	:	3
3.4.2.3.3 Tidak Setuju (TS) / Tidak Tahu (TT)	:	2
3.4.2.3.4 Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Tidak Tahu (STT)	:	1

3.4.2.4 Instrumen dokumentasi berasal dari data-data yang diperoleh atau didapatkan selama penelitian seperti visi dan misi lokasi penelitian, sarana dan prasarana, keadaan lokasi penelitian, dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Analisis data merupaka proses penyusunan transkip dan material lain yang telah terkumpul, disni peneliti akan menyempurnakan pemahaman terhadap data yang didapatkan dilapangan. ⁷⁰

⁶⁹ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS ,h. 25.

⁷⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 103.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁷¹

Pengelolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam pengelolahan data yang diringkas dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Pengelolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik dekriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis regresi linear adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). ⁷³ Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan atau ada atau tidaknya pengaruh pemahaman

⁷¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. Ke-2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

⁷²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 147.

⁷³ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS ,h. 284.

penyembelihan terhadap minat beli ayam potong, dan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong.

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b digunakan formula:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana:

Y = Minat beli konsumen (Variabel dependen atau nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai yang tidak berubah)

b = Koefisien variabel X

X = Pemahaman penyembelihan ayam potong (variabel independen atau yang mempengaruhi variabel dependen)

Langkah – langkah untuk melakukan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- Masuk program SPSS
- Klik variabel view pada SPSS data editor

- Pada kolom Name Ketik Responden, Pemahaman penyembelihan (X), Minat beli ayama potong (Y) pada setiap barisnya.
- Pada kolom Decimals ganti menjadi 0.
- Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan
- Buka data view pada SPSS data editor. Maka didapatkan kolom variabel pemahaman penyembelihan (X) dan minat beli ayam potong (Y)
- Masukkan semua data sesuai dengan variabelnya yang sudah di ketik terlebih dahulu.
- Klik menu *Anlayze* > *Regression* > *Linear*.
- Masukkan variabel pemahaman penyembelihan pada kotak Independent dan
 Minat beli ayam potong pada kotak Dependent.
- Klik Statistics > Estimates > Model Fit > R squared change > Descriptive > Convidence interval level (ketik 95%) > Casewise diagnostics > Continue.
- Klik Plot, kemudian masukkan ZPRED ke kotak Y dan Dependent ke kotak X. Lalu klik Histogram dan *normal probability plots. Continue*.
- Klik *Options* > *Use probability of F* > *Continue.*
- Klik OK untuk melakukan analisis regresi.

3.5.3 Analisis Korelasi Sederhana (Bivariate Correlation)

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui kecenderungan hubungan antara dua variabel untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Korelasi sederhana akan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi terhadap dua variabel ini. Metode korelasi sederhana yang digunaka dalam penelitian ini adalah *person correlation* yang digunakan untuk data skala interval atau rasio.⁷⁴

⁷⁴ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS ,h. 252

Analisis korelasi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kuat atau tidaknya korelasi atau hubungan antara pemahaman penyembelihan dengan minat beli ayam potong. Adapun fomulanya menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{XY} = \frac{n \sum xy^2 - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

 r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

n =Jumlah sampel

 $\sum x$ = Hasil jumlah dari variabel x

 $\sum y$ = Hasil jumlah dari variabel y

 $\sum x^2$ = Hasil jumlah kuadrat dari variabel x

 $\sum y^2$ = Hasil jumlah kuadrat dari variabel y

 $\sum xy = \text{Hasil dari jumlah perkalian antara 2 variabel x dan y}$

Langkah – langkah untuk melakukan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dalam penelitian ini dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- Masuk program SPSS
- Klik variabel view pada SPSS data editor
- Pada kolom Name Ketik Pemahaman penyembelihan (X), kolom Namen pada baris kedua ketik Minat beli ayama potong (Y)
- Pada kolom Decimals ganti menjadi 0 untuk variabel X dan Y
- Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan

⁷⁵Sambas Ali Muhibin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h. 188.

- Buka data view pada SPSS data editor. Maka didapatkan kolom variabel pemahaman penyembelihan (X) dan minat beli ayam potong (Y)
- Masukkan semua data sesuai dengan variabelnya yang sudah di ketik terlebih dahulu.
- Klik *Analyze* > *Correlate* > *Bivariate*
- Klik variabel pemahaman penyembelihan dan masukkan ke kota Variables, kemuadian klik variabel minat beli ayam potong dan masukkan ke kotak yang sama.
- Klik OK, maka hasil output yang didaptkan akan keluar pada layar.

3.5.4 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Uji signifikasi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digenerelisasi).

Langkah – langkah pengujian sebagai berikut⁷⁶:

3.5.5.1 Menentukan Hipotesis

 $H_0: \beta=0$, tidak terdapat pengaruh yang linear antara variabel pemahaman penyembelihan dengan minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare.

 H_1 : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang linear antara variabel pemahaman penyembelihan dengan minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare.

41

⁷⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 300.

3.5.4.2 Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi a = 5%. Uji dilakukan dua sisi untuk mengetahu ada atau tidaknya hubungan yang signifikan. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0.05% adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3.5.4.3 Membandingkan nilai thitung dan tabel

- -Jika t_{hitung} > t_{tabel} artinya H_o ditolak sementara H₁ diterima (berpengaruh).
- -Jika t_{hitung} < t_{tabel} artinya H_1 ditolak sementara H_o diterima (tidak berpengaruh).

3.5.4.4 Membandingkan signifikasi

- Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya H_{o} dito<mark>lak</mark> sementara H_{1} diterima (berpengaruh).
- Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya H_1 ditolak sementara H_0 diterima (tidak berpengaruh).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kota Parepare

Diawal perkembangannya daratan tinggi yang sekarang ini disebut sebgai Kota Parepare, dahulunya merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang yang agak miring tempat tumbuhnya semak-semak tersebut secara liar dan tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga kejurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa daratan itu dimanakan Kota Parepare.

Lontara kerajaan Suppa menyebutkan, sekita abad XIV seorang anak raja Suppa meninggalkan Istana dan pergi ke selatan dengan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai karena kesukaannya memancing. Wilayah itu kemudian dikengan dengan kerajaan Soreang, kemudian satu lagi kerajaan berdiri sekitar abad XV yakni kerajaan Bacukiki.

Dalam satu kunjungan persahabatan Raja Gowa XI, Manrigau Dg. Bonto Karaeng Tonapaalangga (1547-1566) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke kerajaan Soreang. Sebagai seorang raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelopor pembangunan. Kerajaan Gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut "Bajiki Ni Pare" artinya "baik dibuat pelabuhan di kawasan ini". Parepare ramai dikunjungi termasuk orang-orang melayu yang datang berdagang ke kawasan suppa.

Kota Parepare punya arti tersendiri dalam bahasa bugis, kata Parepare bermakna "Kain Penghias" yang digunakan diacara seperti pernikahan. Melihat posisi yang strategis sebagai pelabuhan yang terlindungi oleh tanjung di depannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka Belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadi kota penting di wilayah bagian tengah Sulawesi Selatan. Disinilah Belanda bermarkas untuk melebarkan sayapnya dan merambah seluruh dataran timur dan utara Sulawesi Selatan. Berpusat di wilayah di Parepare untuk wilayah Ajatappareng.

Pada zaman Hindia Belanda di Kota Parepare, berkedudukan seorang Asisten Residen dan seorang *Controlour* atau *Gezag Hebber* sebagai Pimpinan Pemerintahan (Hindia Belanda, dengan status wilayah pemerintahan yang dinamakan "Afdeling Parepare" yang meliputi, *Onder Afdeling* Barru, *Onder Afdeling* Sidenreng Rappang, *Onder Afdeling* Enrekang, *Onder Afdeling* Pinrang, dan *Onder Afdeling* Parepare.

Pada setiap wilayah atau *Onder Afdeling* berkedudukan *Controlour* atau *Gezag Hebber*. Disamping adanya aparat pemerintahan Hindia Belanda tersebut, struktur pemerintahan Hindia Belanda ini dibantu oleh aparat pemerintahan raja-raja bugis, yaitu Arung Barru di Barru, Addatung Sidenreng di Sidenreng Rappang, Arung Enrekang di Enrekang, Adattung Sawitto di Pinrang, sedangkan di Parepare berkedudukan Arung Mallusetasi.

Struktur pemerintahan ini berjalan hingga pecahnya Perang Dunia II yaitu, pada saat terhapusnya Pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1942. Pada zaman kemerdekaan Indonesia tahun 1945, struktur pemerintahan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Selanjutnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1948, dimana struktur pemerintahannya juga mengalami perubahan, yaitu di daerah hanya ada Kepala Daerah atau Kepala Pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam Asisten Residen.

Pada waktu status Parepare tetap menjadi Afdeling yang wilayahnya tetap meliputi 5 daerah yang disebutkan sebelumnya. Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah Tingkat II dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, maka Onder Afdeling tersebut menjadi Kabupaten Tingkat II Barru, Sidenrang Rappang, Enrekang, dan Pinrang, sedangkan Parepare Sendiri berstatus Kota Praja Tingkat II Parepare. Kemudian pada tahun 1963 istilah Kota Praja diganti menjadi Kotamadya dan setelah keluarnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka status Kotamadya berganti menjadi "KOTA" sampai sekarang ini. 77

4.1.2 Letak Geografis Kota Parepare

Kota Parepare merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki posis strategis karena terletak pada jalur perlintasan transportasi darat maupun laut, baik arah Utara-Selatan maupun Timur-Barat, dengan luas 99,33 km² yang terletak antara 3°57′39″-4°04′49″ Lintang Selatan dan 119°36′24″-119°43′40″ Bujur Timur. Terdiri atas 4 (empat) kecamtan dan 22 (dua Puluh dua) kelurahan, yang secara administrasi memiliki bats-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Secara administrasi Kota Parepare terbagi menjadi 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan dan luas 99,33 Km², pembagiannya sebagai berikut:

⁷⁷ <u>http://www.pareparekota.go.id/keminfo/profil-kota/sejarah-kota-parepare</u> (diakses pada tanggal 24 April 2017)

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Parepare Menurut Kecamatan dan Kelurahan

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Km ²
1	Bacukiki	Watang Bacukiki	25,52
		LemoE	29,75
		LompoE	5,27
		Galung Maloang	6,16
		Total	66,70
2	Bacukiki Barat	LumpuE	4,99
		Bumi Harapan	6,16
		Sumpang Minangae	0,31
		Cappa Galung	0,70
	ندبت	Tiro Sampe	0,38
		Kampung Baru	0,46
4		Total	13,00
3	Ujung	Labukkang	0,36
		Mallusetasi	0,22
		Ujung Sabbang	0,36
		Ujung Bulu	0,38
	HAY GO	Lapadde	9,98
		Total	11,30
4	Soreang	Kampung Pisang	0,12
1	7.7	Lakessi	0,15
		Ujung Baru	0.48
	S S	Ujung Lare	0,18
	L.P.A	Bukit Indah	1,19
		Watang Soreang	0,65
		Bukit Harapan	5,65
		Total	8,33
Jun	ılah	22	99,33

Sumber Data: Buku Parepare Dalam Angka 2015

4.1.3 Kependudukan

Jumlah penduduk kota Parepare Tahun 2015 berjumlah 138.699 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan dan 22 kelurahan. Kecamatan Soreang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 45.031 jiwa. Disusul kemudian oleh Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 42.313 jiwa, Kecamatan Ujung sebanyak 34.006 jiwa, dan Kecamatan Bacukiki sebanyak 17.349 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki merupakan jumlah penduduk yang terendah jika dibandingkan dengan tiga kecamatan lainnya di Kota Parepare. Rasio jenis kelamin penduduk Kota Parepare yaitu dengan rincian terdapat 68.094 jiwa penduduk laki-laki dan 70.605 jiwa penduduk perempuan.

Penduduk Usia Kerja (penduduk yang berumur 15 tahun ke atas) yang ada di Kota Parepare berjumlah 99.012 orang yang terdiri dari 59.658 orang Angkatan Kerja dan 39.354 orang Bukan Angkatan Kerja.⁷⁸

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Parepare Tahun 2014 - 2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)
		2014	2015	2014 – 2015
1	Bacukiki	16 753	17 349	3,56
2	Bacukiki Barat	41 697	42 313	1,48
3	Ujung	33 684	34 006	0,96
4	Soreang	44 769	45 031	0,59
	Parepare	136 903	138 699	1,31

Sumber Data: Buku Parepare Dalam Angka 2016

⁷⁸Badan Pusat Statistik Kota Parepare. *Kota Parepare dalam Angka*, h. 50.

4.1.4 Visi dan Misi Kota Parepare 2013 – 2018

4.1.4.1 Visi

"Terwujudnya Kota Parepare yang Maju, Peduli, Mandiri, dan Bermartabat."

4.1.4.2 Misi

- 1. Meningkatkan optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan secara berkeadilan, berkualitas dan bersinambungan.
- 2. Mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah yang berbasis pada sumber daya lokal, mengembangkan invensi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
- 3. Mempercepat pemerataan pembangunan infrastruktur wilayah melalui keseimbangan penataan ruang dan adabtibilitas perubahan lingkungan hidup.
- 4. Memantaptakan penegakan supremasi hukum, menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan meningkatkan partisipatif aktif masyarakat.
- 5. Mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam mengembangkan kehidupan bersama yang lebih baik.⁷⁹

4.1.5 Lokasi dan Konsep Pengelolahan Pasar Lakessi Kota Parepare

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli yang dilakukan antara penjual dan pembeli dan biasanya terjadi tawar-menawar diantaranya. Pasar merupakan tempat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, telur, daging, pakaian, dan peralatan rumah tangga lainnya.

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah tempat lokasi yang menjadi penelitian, terlebih dahulu diketahui

⁷⁹http://Ekobizparepare.com (diakses 10 Juni 2017)

bagaimana keadaan letak lokasi. Letak lokasi penelitian yaitu berada di Pasar Lakessi Kelurahan Lakessi, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Propinsi Sulawesi Selatan. Pasar Lakessi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Teluk Parepare.

Sebelah Timur :Berbatasan dengan Depo pertamina dan pemukiman penduduk

Kelurahan Watang Soreang.

Sebelah Selatan :Berbatasan dengan jalan poros Pripinsi yang menghubungkan

Kota Parepare dengan Pinrang.

Sebelah Barat :Berbatasan dengan pelabuhan rakyat dan pemukiman

penduduk Kelurahan Lakessi.

Pasar Lakessi merupakan pasar utama yang terletak dibagian Utara pusat kota, yang berfungsi sebagai pasar regional yang mensuply barang ke pasar-pasar lainnya di Kota Parepare. Pasar Lakessi Kota Parepare merupakan salah satu yang menunjang adanya PAD (Pendapatan Asli Daerah) oleh karena itu Pasar Lakessi masih dibawah naungan DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan), Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah). Adapun konsep pengelolahan Pasar Lakessi sebagai berikut:

4.1.5.1 Latar Belakang

4.1.5.1.1 Kelembagaan Pasar Lakessi yang bersifat semi modern merupakan hal yang segera dan mendesak guna mengantisipasi pemberian layanan yang optimal.

PAREPA

4.1.5.1.2 Kelembagaan yang mengelolah Pasar Lakessi sekarang ini berada dalam kewenangan kerja UPTD (Usaha Pelaksanaan Teknis Daerah) Pasar Dinas Perindag Kota Parepare yang memiliki keterbatasan wewenang.

- 4.1.5.1.3 Pasar Lakessi Kota Parepare memiliki potensi yang dapat ditingkatkan dari segi Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 4.1.5.1.4 PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolahan keuangan, Nomor 61 Tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolahan keuangan BLUD dan merupakan salah satu solusi bentuk pengelolahan Pasar Lakessi kearah yang lebih baik secara profesional.
- 4.1.5.2 Maksud dan Tujuan
- 4.1.5.2.1 Pasar Lakessi diharapkan dapat dikelolag secara profesional, mandiri dan dapat memberikan pelayanan yang prima.
- 4.1.5.2.2 Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dicapai sesuai yang diharapkan.
- 4.1.5.3 Tinjauan UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah) Pasar Lakessi saat ini:
- 4.1.5.3.1 UPTD Pasar berada dibawah koordinasi Dinas Perindag Kota Parepare.
- 4.1.5.3.2 UPTD Pasar mengelolah semua pasar di Kota Parepare sehingga tidak fokus pada pengelolahan Pasar Lakessi saja.
- 4.1.5.3.3 UPTD Pasar hanya memiliki kewenangan mengelolah retribusi pasar sedangkan untuk pengelolahan kawasan pasar seperti: parkir, kebersihan dan MCK bukan menjadi kewenangan UPTD Pasar.
- 4.1.5.4 Alternatif pengelolahan Pasar Lakessi
- 4.1.5.4.1 UPTD Pasar seperti saat ini
- 4.1.5.4.2 Perusahaan daerah
- 4.1.5.4.3 Kerja sama dengan pihak ke tiga
- 4.1.5.4.4 Badan pengelolahan pasar
- 4.1.5.4.5 Modifikasi dalam bentuk UPTD khusus

- 4.1.5.5 Tinjauan UPTD (khusus)
- 4.1.5.5.1 UPTD khusus Pasar Lakessi akan fokus pada pengelolahan Pasar Lakessi.
- 4.1.5.5.2 Kewenangan akan lebih besar dalam pengelolahan kawasan dan keungan Pasar Lakessi sehingga dapat memberikan pelayanan yang diharapkan.

4.1.5.6 Rekapitulasi Jumlah Pedagang

Data jumlah pedagang yang menempati jenis toko, kios dan lods harus mempunyai SIPT (Surat Izin Pemakaian Tempat), begitu pula dengan penggunaan pelataran pasar harus mempunyai SIPP (Surat Izin Pemakaian Pelataran). Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah pedagang memiliki SIPT dan SIPP

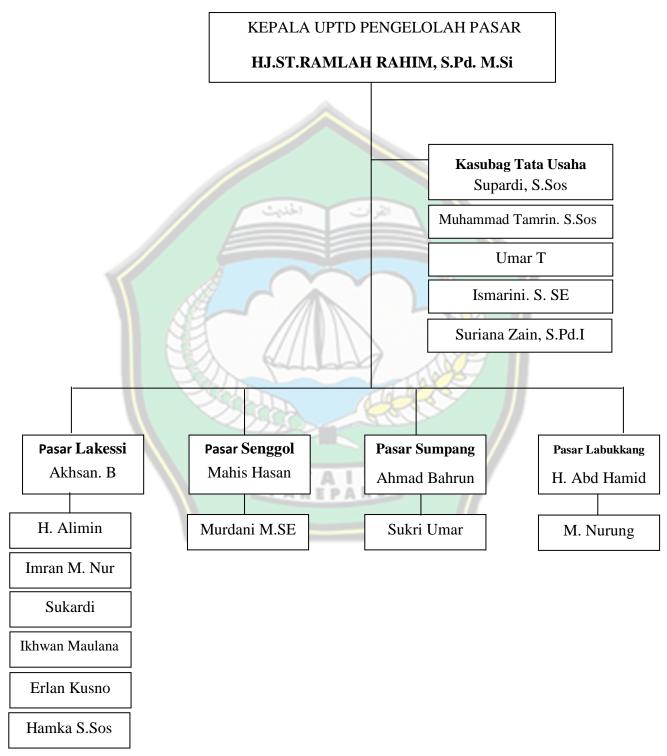
	Jumlah Tempat		
Jenis Tempat	2008	<mark>20</mark> 09	2010
Toko, kios dan lods (SIPT)	1.114	1 <mark>.</mark> 117	1.117
Pelataran (SIPP)	561	607	644
Jumlah	1.675	1.724	1.761

Sumber Data: Laporan tindakan pemindahan pedagang (TPP) Pasar Lakessi Sementara ke Pasar Semi Modern Lakessi Kota Parepare.

Adapun jumlah pedagang ayam potong di pasar Lakessi adalah sebanyak 86 orang yang terdaftar dalam data yang dimiliki oleh pengelolah pasar yang memiliki tempat atau lods yang berada di area sekitar pasar, dimana mereka menjual ayam potong setiap harinya.

STRUKTUR ORGANISASI

UPTD PENGELOLA PASAR KOTA PAREPARE



4.2 Karakteristik Responden

Dari seluruh responden yang diteliti, maka responden-responden tersebut dapat dikategorikan karakteristiknya menurut kategori berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-Laki	9	13, 8
Perempuan	56	86, 2

Dari tabel 4.4 di atas, maka diketahui bahwa responden terbanyak yang melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi adalah konsumen perempuan yaitu sebanyak 56 responden atau 86, 2 %.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase(%)
21 – 30 Tahun	18	27, 7
31 – 40 Tahun	10	15, 4
41 – 50 Tahun	28	43, 1
> 50 Tahun	9 EPARE	13, 8

Dari tabel 4.5 di atas, maka diketahui bahwa responden terbanyak yang melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi adalah konsumen yang berada pada kisaran usia dari 41 – 50 Tahun yaitu sebanyak 28 responden atau 43, 1%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
SD	5	7,7
SMP	9	13, 8
SMA	33	30, 8
Sarjana	18	27, 7

Dari tabel 4.6 di atas, maka diketahui bahwa responden terbanyak yang melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi adalah konsumen yang berada pada jenjang pendidikan terakhir adalah SMA yaitu sebanyak 33 responden atau 30,8%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaaan

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pekerjaaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
Pegawai Negeri	11	16, 9
Wiraswasta	10	15, 4
IRT	29	44, 6
Lainnya(Perawat,buruh dll)	15	23, 1

Dari tabel 4.7 di atas, maka diketahui bahwa responden terbanyak yang melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi adalah konsumen yang merupakan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 29 responden atau 44, 6%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per/bulan

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pendapatan Per/bulan

Pendapatan	Jumlah	Presentase(%)
< Rp. 500.000	9	13, 8
Rp. 1.000.000 – 1.500.000	23	35, 4
Rp 2.000.000 – 2.500.000	12	18, 5
> Rp. 2.500.000	21	32, 3

Dari tabel 4.8 di atas, maka diketahui bahwa responden terbanyak yang melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi adalah konsumen berdasarkan pendapatan perbulan pada kisaran Rp. 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 23 responden atau 35, 4%.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Membeli Ayam Potong

Table 4.9 Responden Berdasarkan Frekuensi Membeli Ayam Potong

Frekuensi Membeli	Jumlah	Presentase(%)
1 x Seminggu	10	15, 4
1 x Sebulan	33	50, 8
> 2 x Sebulan	22	33, 8

Dari tabel 4.9 di atas, maka diketahui bahwa responden terbanyak yang melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi dilihat dari frekuensi membeli yaitu sebanyak 33 responden atau 50,8% yang dilakukan 1 x Sebulan.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Dekripsi data yang dipaparkan dalam bagian ini meliputi data yang didapatkan melalui wawancara tentang faktor yang mempengaruhi minat beli ayam potong kemudian juga data variabel pemahaman penyembelihan (X) dan minat beli ayam potong (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan dari data X dan Y setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis dekriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang didapatkan melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil data dan perhitungan statistik dekriptif masing-masing akan dipaparkan sebagai berikut:

4.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang indikator yang mendasari atau yang mempengaruhi minat beli dimana dalam penjelasannya memberikan 4 indikator penting dalam minat beli yaitu minat transaksional, referansial, preferensial, eksploratif.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada konsumen tentang indikator tersebut dan respon yang diberikan bermacam-macam, salah satunya ditanya adalah Ibu Hasna memberikan jawaban bahwasanya ketika melakukan pembelian ayam potong di pasar Lakessi beliau akan mencari informasi terlebih dahulu tentang ayam potong yang ingin dibelinya ini berarti ada minat eksprolaratif yang ditunjukkan dalam hal ini, namun ketika kembali ditanya tentang apakah informasi yang dicari merupakan tentang penyembelihan ayam tersebut maka ibu Hasna menjawab bahwa beliau tidak bertanya atau mencari tahu tentang hal tersebut ditambahkan bahwa

beliau hanya bertanya sebatas yang berkaitan tentang harga ayam potong tersebut dan hampir secara keseluruhan responden tersebut yang memiliki minat eksprolatif akan mencari tahu tentang produk yang akan dibelinya tapi tidak bertanya tentang proses penyembelihannya, artinya transaksi terjadi setelah konsumen mengetahui tentang harga dan kualitas secara fisik dari ayam potong tersebut.

Sementara tentang minat referensial adalah kita Ibu Hj Rahmi ditanya tentang apakah beliau memberikan informasi yang didapatkan tentang ayam potong akan membagikannya kepada konsumen lain, beliau menjawab bahwa ia sering ditanya tentang apa yang ia beli dan ia akan memberikan informasi yang didapatkannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat refernsial ini konsumen ada dan akan memberikan informasi yang didapatkan sebelumnya. Kemudian tentang minat preferensial yang dimiliki konsumen ditunjukkan dengan konsistensi mereka yang lebih memilih mengkonsumsi ayam potong yang ada dipasaran dibanding harus mengkonsumsi hewan yang berprotein lainnya. Sementara minat transaksional terjadi ketika konsumen itu sudah mau melakukan pembelian ayam potong tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli adalah tergantung dari bagaimna konsumen mancari tahu tentang produk yang akan dibelinya sehingga dapat menimbulkan minatnya dalam membeli.

4.3.2 Pemahaman Penyembelihan

Hasil jawaban responden terhadap penyataan terkait pemahaman penyembelihan yang didapatkan melalui angket.

Tabel 4.10 Jawaban Responden terkait pemahaman penyembelihan

No Responden					Item k	Kuesion	er				Jumlah Skor
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Juml
1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	27
7	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	25
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	25
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	26
18	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	25
26	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	28
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

28	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
29	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	24
30	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
31	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	26
32	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	26
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
35	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	28
36	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	27
39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
40	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
41	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
42	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	4	4	3	1	4	3	2	4	33
45	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	36
46	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23
49	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
53	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	24
56	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23
57	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	24
64	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23
65	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24
					Jumla	<u>h</u>					1819

(sumber data: data dikelolah tahun 2017)

Data diatas kemudian dikelolah melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman penyembelihan berada antara 21 sampai 40, nilai rata-rata sebesar 27.98, median 28.00, modus 30, varians 19.578, dan standar deviasi 4.425. Rangkuman hasil statistic untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Rangkuman hasil statistic deskriptif (Variabel X)

StatisticsPemahaman Penyembelihan

N	Valid	65
IN	Missing	0
Mean		27,98
Std. Error of Me	ean	,549
Median		28,00
Mode		30
Std. Deviation	4,425	
Variance		19,578
Skewness		,846
Std. Error of Sk	ewness	,297
Kurtosis		,608
Std. Error of Ku	rtosis	,586
Range		19
Minimum		21
Maximum		40
Sum		1819

Distribusi frekuensi skor variabel pemahaman penyembelihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

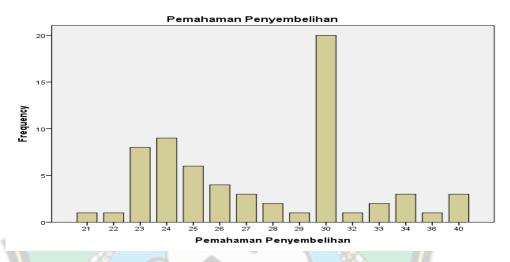
Tabel 4.12 Distribusi frekuensi variabel (X)

Pemahaman Penyembelihan

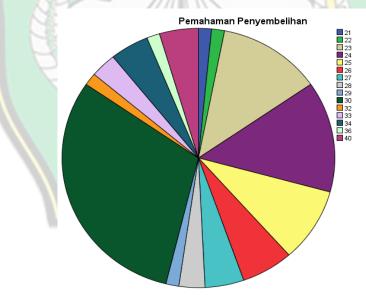
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
				Percent	Percent
	21	1	1,5	1,5	1,5
	22	1	1,5	1,5	3,1
	23	8	12,3	12,3	15,4
	24	9	13,8	13,8	29,2
	25	6	9,2	9,2	38,5
	26	4	6,2	6,2	44,6
	27	3	4,6	4,6	49,2
Wali d	28	2	3,1	3,1	52,3
Valid	29	1	1,5	1,5	53,8
	30	20	30,8	30,8	84,6
	32	1	1,5	1,5	86,2
	33	2	3,1	3,1	89,2
	34	3	4,6	4,6	93,8
	36	1	1,5	1,5	95,4
	40	3	4,6	4,6	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram batang variabel X (pemahaman penyembelihan)

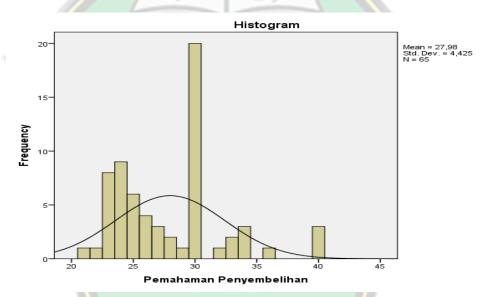


Gambar 4.2 Diagram lingkaran variabel X (pemahaman penyembelihan)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 21, 22, 29, 32, dan 39 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.5%), nilai 28 dan 33 masing-masing memiliki nilai 2 frekuensi (3.1%), nilai 27, 34 dan 40

masing-masing memiliki 3 frekuensi (4.6%), kemudian nilai 26 memiliki 4 frekuensi (6.2%), nilai 25 memiliki 6 frekuensi (9.2%), nilai 23 memiliki 8 frekuensi (12.3%), dan nilai 24 memiliki 9 frekuensi (13.3%) serta nilai 30 memiliki 20 frekuensi (30.8%). Dengan demikian skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 30 yang memiliki 20 frekuensi (30.8%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 21, 22, 29, 32 dan 39 yang memiliki nilai masing-masing 1 frekuensi (1.5%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran diatas. Histogram variabel ini dapat ditunjukka pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram variabel X (pemahaman penyembelihan)

Berdasarkan data yang terlihat pada distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pemahaman penyembelihan berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 29 responden (44.5 %), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 3 responden (4.6 %), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata 33 responden (50.7 %). Penentuan

kategori dari skor pemahaman penyembelihan dilakukan dengan menggunakan kriteria bantuk presentase sebagai berikut:

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah.8

Skor total variabel pemahaman penyembelihan yang didapatkan dari hasil penelitian angket adalah 1819, skor tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah 10 x 4 = 40, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah 40 x 65 = 2600. Sehingga, pemahaman penyembelihan adalah 1819 : 2600 = 0.699% atau 69.9% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman penyembelihan termasuk dalam kategori rendah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Pasar Lakessi bahwa pada dasarnya mereka tidak terlalu mengetahui atau bahkan tidak paham dengan penyembelihan tersebut, mereka tidak tahu tentang apa rukun,sunnah dan hal-hal makruh dalam penyembelihan tersebut. Dan karena ketidaktahuan mereka memilih melakukan pembelian ayam dalam keadaan telah di sembelih di pasar.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

4.3.3 Minat beli ayam potong

Hasil jawaban responden terhadap penyataan terkait minat beli ayam potong yang didapatkan melalui angket.

Tabel 4.13 Jawaban Responden terkait minat beli ayam potong

No. Responden				1	Item K	uesion	er				Jumlah Skor
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jum
1	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	26
2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
7	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	36
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	4	2	2	4	4	4	3	4	2	32
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
16	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	30
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
				1	1	1	1	1			

20	2				2	1 2	2	2	2	2	20
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
30	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26
31	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
34	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	31
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
40	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23
41	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23
42	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	3	1	3	4	1	4	2	3	4	4	29
45	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	36
46	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	27
47	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35
48	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	37
49	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	35
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
51	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
52	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	37
53	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
55	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	36
56	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
57	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	37
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	35
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	31
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
				•	Jumla	h		•			2020
					201/						

(sumber data: data dikelolah tahun 2017)

Data diatas dikelolah melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel minat beli ayam potong berada antara 23 sampai dengan 40, nilai rata-rata sebesar 31.08, median 30.00, modus 30, varians 20.978, dan standar deviasi 4.580. Rangkuman hasil statistik untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Rangkuman hasil statistic deskriptif (Variabel Y)

StatisticsMinat Beli Ayam Potong

N	Valid	65
IN	Missing	0
Mean		31,08
Std. Error of M	Iean	,568
Median		30,00
Mode		30
Std. Deviation		4,580
Variance		20,978
Skewness		,549
Std. Error of Sl	kewness	,297
Kurtosis		-,495
Std. Error of K	urtosis	,586
Range		17
Minimum		23
Maximum		40
Sum		2020

Distribusi frekuensi skor variabel pemahaman penyembelihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

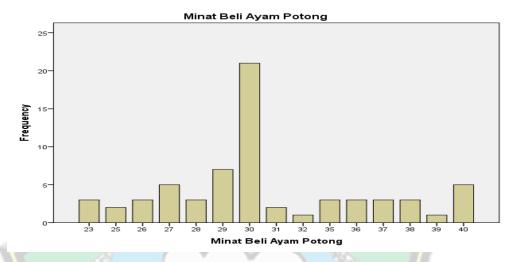
Tabel 4.15 Distribusi frekuensi variabel (Y)

Minat Beli Ayam Potong

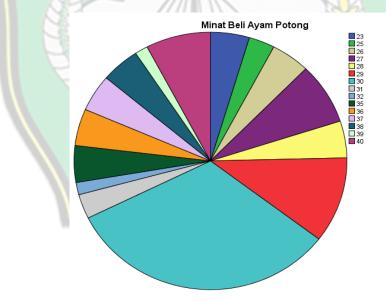
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
	23	3	4,6	4,6	4,6
	25	2	3,1	3,1	7,7
	26	3	4,6	4,6	12,3
	27	5	7,7	7,7	20,0
1	28	3	4,6	4,6	24,6
	29	7	10,8	10,8	35,4
	30	21	32,3	32,3	67,7
Walid	31	2	3,1	3,1	70,8
Valid	32	1	1,5	1,5	72,3
	35	3	4,6	4,6	76,9
	36	3	4,6	4,6	81,5
	37	3	4,6	4,6	86,2
	38	3	4,6	4,6	90,8
	39	1	1,5	1,5	92,3
	40	5	7,7	7,7	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Diagram variabel dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4. dan 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram batang variabel Y (minat beli ayam potong)



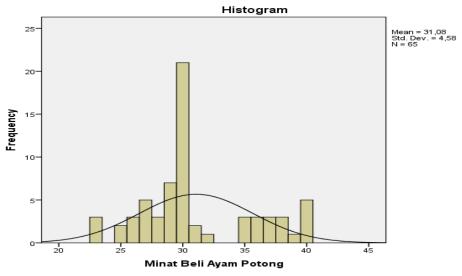
Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel Y (minat beli ayam potong)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor yang diperoleh tiap responden dengan nilai 32 dan 39 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.5 %), nilai 25 dan 31 memiliki 2 frekuensi (3.1 %), sementara nilai 23, 26, 28, 35 sampai dengan 38

masing-masing memiliki 3 frekuensi (4.6 %), kemudian nilai 27 dan dan 40 memiliki 5 frekuensi (7.7), nilai 29 memiliki 7 frekuensi (10.8 %), dan nilai 30 memiliki 21 frekuensi (32.3 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran diatas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.6 Histogram minat beli ayam potong



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor minat beli ayam potong berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 44 responden (67.7 %), yang berada pada skor adalah sebanyak 2 responden (31.08 %), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 19 reponden (29.1 %). Penentuan kategori dari skor minat beli ayam potong dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

90% - 100% Kategori sangat tinggi

80% - 89% Kategori tinggi

70% - 79% Kategori sedang

60% - 69% Kategori rendah

0% - 59% Kategori sangat rendah.⁸¹

Skor total variabel pemahaman penyembelihan yang didapatkan dari hasil penelitian angket adalah 2020, skor tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah $40 \times 65 = 2600$. Sehingga, pemahaman penyembelihan adalah 2020 : 2600 = 0.776% atau 77.6% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat beli ayam potong termasuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan dan berdasarkan angket yang disebarkan bahwa frekuensi mengkonsumsi ayam potong lebih banyak yang hanya melakukan pembelian ayam potong hanya sekali dalam sebulan.

4.4 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.4.1 Tabel Tabulasi

Dalam mengolah data responden pada tabel 4.10 dan 4.13 peneliti menggunakan tabel tabulasi agar data bisa mudah disusun, dijumlah, dan mempermudah penataan data untuk disajikan serta dianalisa.

Tabel 4.16 Tabulasi variabel pemahaman penyembelihan dan minat beli ayam potong.

No Responden	X	Y	X.Y	\mathbf{X}^2	\mathbf{Y}^2
1	24	26	624	576	676
2	25	28	700	625	784
3	22	30	660	484	900

⁸¹Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan, h. 54.

4	24	30	720	576	900
5	30	30	900	900	900
6	27	27	729	729	729
7	24	36	864	576	1296
8	30	30	900	900	900
9	23	30	690	529	900
10	30	30	900	900	900
11	25	32	800	625	1024
12	30	30	900	900	900
13	21	30	630	441	900
14	30	38	1140	900	1444
15	25	29	725	625	841
16	30	25	750	900	625
17	26	30	780	676	900
18	29	26	754	841	676
19	30	29	870	900	841
20	25	29	725	625	841
21	30	30	900	900	900
22	30	30	900	900	900
23	30	40	1200	900	1600
24	30	30	900	900	900
25	25	27	675	625	729
26	28	30	840	784	900
27	30	30	900	900	900
28	24	28	672	576	784
29	24	28	672	576	784
30	23	26	598	529	676
31	26	27	702	676	729
32	26	30	780	676	900
33	40	29	1160	1600	841
34	23	25	575	529	625
35	28	30	840	784	900
36	26	31	806	676	961

37	30	30	900	900	900
38	27	40	1080	729	1600
39	32	27	864	1024	729
40	34	23	782	1156	529
41	34	23	782	1156	529
42	34	23	782	1156	529
43	40	40	1600	1600	1600
44	33	29	957	1089	841
45	36	36	1296	1296	1296
46	33	27	891	1089	729
47	40	35	1400	1600	1225
48	23	37	851	529	1369
49	23	35	805	529	1225
50	30	29	870	900	841
51	30	38	1140	900	1444
52	25	37	925	625	1369
53	27	38	1026	729	1444
54	30	40	1200	900	1600
55	24	36	864	576	1296
56	23	39	897	529	1521
57	24	37	888	576	1369
58	30	29	870	900	841
59	30	30	900	900	900
60	23	30	690	529	900
61	30	35	1050	900	1225
62	30	40	1200	900	1600
63	24	31	744	576	961
64	23	30	690	529	900
65	24	30	720	576	900
Jumlah (Σ)	1819	2020	56545	52157	64118

Sebelum lanjut pada tahap memasukkan data, agar proses lebih mudah maka peneliti menguraikan satu-persatu nilai-nilai yang akan digunakan dalam rumus yang akan digunakan, dimana:

$$n = 65$$
 $\Sigma x^2 = 52157$
 $\Sigma x = 1819$ $\Sigma y^2 = 64118$
 $\Sigma y = 2020$ $\Sigma xy = 56545$

4.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi yang dikembangkan dalam regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Minat beli ayam potong (variabel dependen atau nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai yang tidak berubah)

b = Koefisien variabel X

X= Pemahaman Penyembelihan (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

Berdasarkan data dari tabel tabulasi, selanjutnya adalah menentukan konstanta a dan koefisien b maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Menghitung konstanta (a):

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2020)(52157) - (1819)(56545)}{65(52157) - (1819)^2}$$

$$a = \frac{(105357140) - (102855355)}{(3390205) - (3308761)}$$

$$a = \frac{2501785}{81444}$$

$$a = 30,71$$

Menghitung koefisien regresi (b):

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{65 (56545) - (1819) (2020)}{65 (52157) - (1819)^2}$$

$$b = \frac{(3675425) - (3674380)}{(3390205) - (3308761)}$$

$$b = \frac{1045}{81444}$$

$$b = 0.013$$

Penentuan regresi linear sederhana melalui metode SPPS yang sudah dijelaskan langkah-langkahnya pada bab sebelumnya didapatkan data sebagai berikut ini:

Table 4.17 Regresi Linear Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat_Beli_Ayam_Potong	31.08	4.580	65
Pemahaman_Penyembelihan	27.98	4.425	65

Variables Entered/Removeda

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Pemahaman_Pe		Enter

- a. Dependent Variable: Minat_Beli_Ayam_Potong
- b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan hanya memberikan informasi variabel yang dimasukkan, dimana variabel semua masuk. Dan dari variabel yang dimasukkan tidak ada yang dikeluarkan (removed).

Model Summary^b

Model	R	R	Adjusted	Std.	Change Statistics				
		Square	R	Error of	R	F	df1	df2	Sig. F
			Square	the	Square	Change			Change
				Estimate	Change				
1	.012 ^a	.000	016	4.616	.000	.010	1	63	.922

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman_Penyembelihan
- b. Dependent Variable: Minat_Beli_Ayam_Potong

Tabel *model summary* diatas memberikan penjelasan bahwa korelasi (R) yang secara bersamaan antara variabel pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong diperoleh nilai sebesar r = 0.012.

ANOVA^a

Model		Sum of	Df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		_
	Regression	.206	1	.206	.010	.922
1	Residual	1342.409	63	21.308		
	Total	1342.615	64			

- a. Dependent Variable: Minat_Beli_Ayam_Potong
- b. Predictors: (Constant), Pemahaman_Penyembelihan

Tabel *Anova* berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut⁸²:

Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H_o diterima (Tidak berpengaruh)

Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H_o ditolak (Berpengaruh)

Nilai diatas nilai F_{hitung} adalah 0.001 < F_{tabel} adalah 3.99 maka tidak terdapat pengaruh. Sementara pada nilai probabilitas (sig) juga sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka H_o ditolak

Nilai yang didapatkan dari tabel adalah probabilitas (sig) 0.922 > 0.05 dengan diterimanya H_o maka tidak terdapat pengaruh.

Coefficients^a

Model Unstandardized Standardized 95.0% Confidence Sig. Coefficients Coefficients

Interval for B В Std. Error Beta Lower Upper Bound **Bound** (Constant) 3.694 8.316 .000 23.336 38.100 30.7 Pemaham .130 .012 .098 .922 -.248 .273 .013 an_Penye mbelihan

a. Dependent Variable: Minat_Beli_Ayam_Potong

Tabel diatas menjelaskan pada tabel coefficients, pada kolom b pada constant (a) adalah 30.71, sedangkan nilai b adalah 0.013. Persamaan regresi diperoleh dari dua metode diatas adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 30,71 + 0,013X$$

⁸²Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, h. 299.

Berdasarkan rumus regresi, koefisien b dinamakan koefisien arah regresi linear yang fungsinya menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan tersebut merupakan pertambahan apabila nilai b bertanda positif (+) dan pengurangan jika nilai b bertanda negatif (-). Makna positif atau negatif tersebut diinterpretasikan dalam besaran satuan, jika negatif maka turun sebesar satu satuan. Interpretasi dari koefisien regresi:

- Nilai a = 30,71 yang artinya jika tidak ada variabel X atau variabel Y sama dengan nol, maka nilai variabel Y adalah sebesar 30,71.
- Nilai b = 0,013 yang artinya jika terjadi peningkatan pada variabel X satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,013.

4.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi yaitu merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linear (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan antara nilai r hasil koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dengan nilai r tabel (r_t). Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang berkriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

- Jika nilai r > 0, artinya terjadi hubungan positif. Semakin besar nilai variabel bebas
 (X) maka semakin besar pula nilai variabel terikatnya (Y).
- Jika nilai r < 0, artinya terjadi hubungan linear negatif. Semakin besar nilai variabel bebas semakin kecil nilai variabel terikatnya.

- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika nilai r = 1 atau r = -1, artinya telah terjadi hubungan yang sempurna yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0, garis semakin tidak lurus.⁸³

Dari uraian diatas, maka digunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

n = Jumlah sampel

 Σx = Hasil jumlah dari variabel x

 Σy = Hasil jumlah dari variabel y

 Σx^2 = Hasil jumlah kuadrat dari variabel x

 Σy^2 = Hasil jumlah kuadrat dari variabel y

 Σxy = Hasil jumlah perkalian antara variabel x dan y.

Kemudian nilai-nilai pada hasil tabel tabulasi dimasukkan dalam rumus analisis koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{65 \times 56545 - 1819 \times 2020}{\sqrt{(65 \times 52157 - (1819)^2) (65 \times 64118 - (2020)^2)}}$$

⁸³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 251.

$$r_{xy} = \frac{3675425 - 3674380}{\sqrt{(13390205 - 3308761) (4167670 - 4080400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1045}{\sqrt{(81444) (87880)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1045}{\sqrt{7107617880}}$$

$$r_{xy} = \frac{1045}{84306.689414}$$

$$r_{xy} = 0,012$$

Penentuan korelasi sederhana melalui metode SPPS yang sudah dijelaskan langkah-langkahnya pada bab sebelumnya didapatkan data sebagai berikut ini:

Tabel 4.18 Korelasi Sederhana

Correlations

		Pemahaman_pen yembelihan	Minat_Beli_Ayam _Potong_
Pemahaman_penyembeliha	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.012
	N	65	65
Minat_Beli_Ayam_Potong	Pearson Correlation	.012	1
	Sig. (2-tailed)	.922	
	N	65	65

Kedua metode diatas menjelaskan bahwa analisis koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0.012.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi Korelasi

Dari jawaban diatas r pada analisis koefisien korelasi diperoleh r=0,012 bernilai sangat rendah atau sangat lemah artinya terdapat hubungan atau korelasi yang sangat rendah antara pemahaman penyembelihan dengan minata beli ayam potong. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar korelasinya maka, nilai r_{xy} dikonsultasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Interpretasi Nilai r

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah dan sangat rendah.
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

⁸⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, h. 184.

4.5.2 Uji t

Uji t adalah pengujian variabel independen (X) secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Y), maksudnya yakni apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tingkat signifikan atau tingkat kesalahan a=5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelian).

4.5.2.1 Menentukan t hitung

Tabel *Coeffients* dibawah ini dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 0.098 dengan nilai signifikansi 0.922

Tabel 4.20 Nilai thitung dan nilai signifikan

Coefficients^a Model **Unstandardized Coefficients** T Standardized Sig. Coefficients Std. Error Beta 30.718 3.694 (Constant) .098 .922 .013 .012 Pemahaman_pen .130 yembelihan

4.5.2.2 Menentukan t tabel

Untuk melihat t tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* dan hal ini ditentukan dengan rumus:

a. Dependent Variable: Minat_beli_ayam_potong

Df = n - k

Dimana:

Df = degree of freedom (derajat bebas)

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Pada analisis regresi digunakan probabilitas 2 sisi, misalnya dicari nilai tabel distribusi t dicari pada a = 5% dan derajat bebas 65 - 2 = 63, maka diperoleh t tabel pada 5% / 2 = 2,5% yaitu $1,998^{85}$.

Langkah menentukan t_{tabel} dengan menggunakan *Ms. Excel* dengan cara sebagai berikut:

- Buka Ms. Excel
- Kemudian ketik rumus berikut di salah satu kolomnya = TINV(0.05,65)
- Kemudian Enter dan hasilnya akan muncul

Jawaban diatas diketahui nilai t hitung, t tabel dan nilai signifikansi diatas maka yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- t_{hitung} sebesar 0,098 < t_{table} sebesar 1.998 maka Ho diterima dan H1 ditolak
- Nilai signifikansi sebesar 0.922 > 0.05 maka Ho diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang linear antara variabel pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak.

⁸⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 300.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden pada saat menjawab angket yang diberikan beberapa diantaranya menjawab bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat beli mereka adalah lebih banyak kepada informasi yang mereka dapatkan atau peroleh dari konsumen lainnya dari lingkungan sekitar responden berada. Informasi yang didapatkan menimbulkan minat beli ayam potong di Pasar Lakessi yang sudah dalam keadaan disembelih, namun responden atau konsumen tidak mencari informasi mengenai penyembelihan yang dilakukan pada ayam potong tersebut pencarian informasi mereka hanya terbatas pada harga dan kualitas fisik ayam tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat eksprolatif dari konsumen pada dasarnya cukup tinggi akan tetapi minat tersebut tidak pada proses penyembelihannya padahal sebagai konsumen muslim proses penyembelihan merupakan hal yang sangat penting dalam Islam untuk menjadikan ayam tersebut menjadi halal untuk dimakan.

Sementara transaksi akan konsumen lakukan ketika mendapatkan informasi yang menimbulkan minat belinya terhadap ayam potong tersebut. Minat transaksional akan timbul ketika informasi yang didapatkannya sudah sangat cukup dan kemauan membelinya semakin bertambah dengan sesuainya keinginan konsumen dengan ketersedian produk yang akan dibelinya.

Memberikan informasi kepada konsumen lainnya terhadap produk atau barang yang telah dibeli khususnya dalam pembelian ayam potong merupakan hal yang sangat sering konsumen lakukan ketika konsumen lainnya juga bertanya tentang ayam potong yang dibelinya. Hal ini menunjukkan bahwa minat referensial pada dasarnya dimiliki oleh konsumen secara keseluruhan, tetapi pemberian informasi dan penerimaan informasi tidak pada proses penyembelihannya kembali lagi hanya sebatas pada harga dan kualitas fisik ayam tersebut.

Beberapa lainnya ketika ditanya tentang faktor yang mempengaruhi minat beli terhadap ayam potong adalah karena mereka sudah melakukan pembelian tersebut sejak lama dan yakin terhadap apa yang akan dibelinya atau bisa dikatakan mereka memiliki minat preferensial yang tinggi. Dimana mereka tidak akan mengganti pembelian mereka sampai terjadi sesuatu terhadap barang yng mereka telah sering beli sebelumnya. Termasuk dalam halnya tentang proses penyembelihannya mereka merasa yakin sepenuhnya menyerahkan proses penyembelihan dan kehalalan penyembelihan terhadap penjual hal ini dikarenakan ketika responden ditanya tentang pemahaman mereka tentang penyembelihan ayam potong diantaranya ada yang menyatakan bahwa tidak tahu tentang bagaimana cara penyembelihan sementara yang mengetahui tentang tata cara penyembelihan sesuai syariat Islam, mereka tetap melakukan pembelian tersebut menyerahkan hal tersebut kepada penjual dan menganggap hal ini lebih praktis.

4.6.2 Bagaimana pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel pemahaman penyembelihan yang diperoleh adalah 1819, skor tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah $40 \times 65 = 2600$. Sehingga, pemahaman penyembelihan adalah 1819 : 2600 = 0.699% atau 69.9% dari

kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman penyembelihan termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari variabel minat beli ayam potong adalah adalah 2020, skor tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriteria adalah $40 \times 65 = 2600$. Sehingga, pemahaman penyembelihan adalah 2020 : 2600 = 0.776% atau 77.6% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat beli ayam potong termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan rumus regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai a = 30,71 yang artinya jika tidak ada pemahaman penyembelihan (variabel X) atau minat beli ayam potong (variabel Y) sama dengan nol, maka nilai minat beli ayam potong (variabel Y) adalah sebesar 30,71. Kemudian nilai b = 0,013 yang artinya jika terjadi peningkatan pada pemahaman penyembelihan (variabel X) satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada minat beli ayam potong (variabel Y) sebesar 0,013.

Pada rumus koefisien korelasi diperoleh r sebesar 0,012. Tabel interpretasi nilai r menunjukkan bahwa antara variabel pemahaman penyembelihan dan minat beli ayam potong bernilai sangat rendah atau sangat lemah artinya terdapat hubungan atau korelasi yang sangat rendah dengan kedua variabel tersebut.

Selanjutnya pada uji hipotesis t hitung dan t tabel, tidak terhadap pengaruh antara pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 0,098 < t_{table} sebesar 1.998 pada taraf 5%, serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpukan bahwa besarnya pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong adalah hanya 1.2% dalam artian bahwa 98.8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu seperti harga dan kualitas fisik ayam.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare sebagai berikut: (1) Informasi yang didapatkan menimbulkan minat beli ayam potong di Pasar Lakessi yang sudah dalam keadaan disembelih, namun responden atau konsumen tidak mencari informasi mengenai penyembelihan yang dilakukan pada ayam potong tersebut pencarian informasi mereka hanya terbatas pada harga dan kualitas fisik ayam tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat eksprolatif dari konsumen pada dasarnya cukup tinggi. (2) Sementara transaksi akan konsumen lakukan ketika mendapatkan informasi yang menimbulkan minat belinya terhadap ayam potong tersebut. Minat transaksional akan timbul ketika informasi yang didapatkannya sudah sangat cukup dan kemauan membelinya semakin bertambah dengan sesuainya keinginan konsumen dengan ketersedian produk yang akan dibelinya. (3) Memberikan informasi kepada konsumen lainnya terhadap produk atau barang yang telah dibeli khususnya dalam pembelian ayam potong merupakan hal yang sangat sering konsumen lakukan ketika konsumen lainnya juga bertanya tentang ayam potong yang dibelinya. (4) Sudah melakukan pembelian tersebut sejak lama dan yakin terhadap apa yang akan dibelinya atau bisa dikatakan mereka memiliki minat preferensial yang tinggi. Dimana mereka tidak akan mengganti pembelian mereka sampai terjadi sesuatu terhadap barang yng mereka telah sering beli sebelumnya.

Semua informasi yang konsumen cari dan konsumen dapatkan hanya terbatas pada harga dan kualitas yang mereka lihat pada fisik ayam tersebut. Termasuk dalam halnya tentang proses penyembelihannya mereka merasa yakin sepenuhnya menyerahkan proses penyembelihan dan kehalalan penyembelihan terhadap penjual. Ada yang menyatakan bahwa tidak tahu tentang bagaimana cara penyembelihan sementara yang mengetahui tentang tata cara penyembelihan sesuai syariat Islam mereka tetap melakukan pembelian tersebut dan menganggap hal ini lebih praktis.

5.1.2 Berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pemahaman penyembelihan dengan minat beli ayam potong di Pasar Lakesssi Kota Parepare. Besarnya pengaruh yang didapatkan dalam penelitian ini hanya sebesar 1.2% dalam artian bahwa 98.8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang lebih banyak terfokuskan pada harga dan kualitas fisik ayam potong yang dijual saja yang menjadi hal paling sering ditanyakan oleh konsumen sebelum melakukan pembelian.

5.2 Saran

Dengan hasil yang didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman penyembelihan terhadap minat beli ayam potong di Pasar Lakessi Kota Parepare maka peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

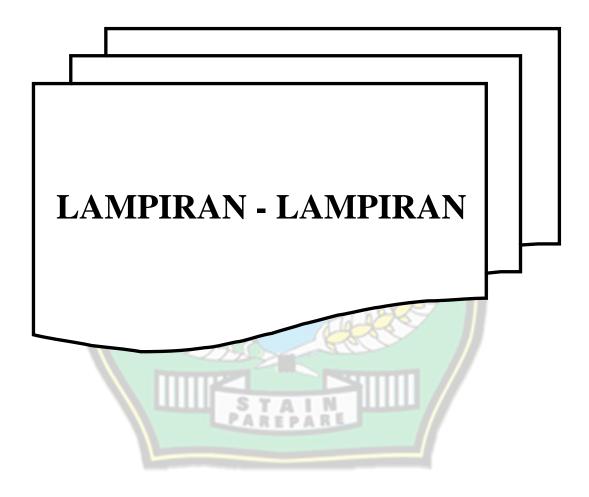
- 5.2.1 Kepada konsumen yang tidak mengatahui semestinya lebih mempelajari tentang penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam dan mendalami tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyembelihan karena seperti yang diketahui bahwa makanan akan halal itu bukan hanya didapat karena cara memperolehnya saja. Menjadikan proses penyembelihan sebagai faktor utama dalam membeli dan mengkonsumsi ayam jangan sampai konsumen lebih fokus kepada hal-hal yang praktis dan meninggalkan hal yang paling penting dalam syariat, akhirnya secara tidak sadar mereka telah memakan bangkai. Karena penyembelihan yang tidak sesuai dengan syariat Islam dianggap bangkai. Sementara konsumen yang sudah mengetahui hal ini, hendak untuk tidak mengesampingkan karena alasan kepraktisan semata.
- 5.2.2 Kepada Pemerintahan Kota Parepare, khususnya yang menangani masalah perdagangan, makanan, pemberian izin usaha. Sebagai kota yang mayoritas merupakan masyarakat muslim, agar pemerintah lebih fokus menangani masalah penyembelihan ini, karena penyembelihan merupakan unsur penting dalam syariat Islam. Jangan sampai hanya fokus pada kualitas ayam secara fisik yang diperhatikan tetapi unsur syariat Islam diabaikan. Masyarakat pada akhir secara tidak sadar akan mengkonsumsi bangkai yang nyata karena proses penyembelihannya yang tidak sesuai syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2011. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Andesa, Roni. 2010. Sumber Referensi Ekonomi dan Bisnis, artike http://mutiaralumpur.blogspot.com/2010/04/pengertian-minatkonsumen.html (diakses 17 November 2016).
- Arikunto, Suharsini. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2000. *Metode Penelitian*. Cet. Ke-2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Eno Amaliah. 2013. *Pengaruh Brand Image Terhadap Minat Membeli Motor Honda Di Makassar*, (Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar).
- Badan Statistik Kota Parepare. 2016. *Kota Parepare Dalam Angka*. Parepare: Cipta Buana Lestari.
- Bagian proyek sarana dan prasarana produk halal, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaran Haji. 2003. *Tanya Jawab Seputar Produk Halal*. Jakarta. http://tanya.jawab.produk.halal.pdf (diakses 30 Desember 2016).
- Dienillah, Nurul Izzah. 2015. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Ayam Potong Sembelihan Orang Fasiq Menurut Imam Syafi'I (Studi Kasus Jual Beli Ayam di Pasar Bandarjo Ungaran) (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang).
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI. 2010. *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Engel, Roger D. Blackwell dan Paul W Minard. 2003. *Cunsumen Behavior*. Jakarta: Banapura Aksara.
- Al- Fauzan, Saleh. 2005. Fiqih Sehari-hari. Jakarta: Gema Insani.
- Hadikusuma, Hilmah. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Insa. 2014. *Konsep Kebutuhan dalam Ekonomi Islam*. Blog Insa. http://insa24.blogspot.co.id/2014/12/konsep-kebutuhan-dalamislam.html?m=1 (diakses 03 Januari 2017).
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: Syaamil Quran.
- Kwee, Charlene. 2013. Teori Perilaku Konsumen. Blog Charlene Kwee. http://chrlenekwee.blogspot.co.id/2013.12.teori-pembeliakonsumen.html?=1 (diakses 02 Januari 2017).
- Laksono, M. Susilo Adityo. 2015. *Pengertian Minat Beli dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menurut Ahli*. Blog M. Susilo Aditya Laksono. http://adityolaksono26.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-minat-beli-dan-faktor-faktor.html?m=1 (diakses 02 Januari 2017).
- Moloeng, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Mustafa Edwin, et al.,eds. 2010. *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nurjannah. 2006. Makanan Halal dan Penyembelihan Secara Islami (Suatu Bimbingan Bagi Masyarakat Muslim Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 7, No 2, 2006) http://nurjannah-makanan-halal-dan-penyembelihan-secara-islami.pdf (diakses 28 Oktober 2016).
- Porwadarminta, W.J,S. 1991. Kamus Basar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 1996. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. 2013. Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qardhawi, Yusuf. 2014. *Halal dan Haram*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Rizki, Beni. 2012. Analisis Pengaruh Iklan Flexi Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Pada Masyarakat Kec. Tampan Pekanbaru) (Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen UIN SUSKA Riau: Pekanbaru).
- Rochayeti, Ety. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Safitri, Afriana. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mengkonsumsi Daging Halal (Studi Pada Konsumen Muslim Semarang) (Skripsi Sarjana; Fakultas Eonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang).
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTPS. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Nugroho J. 2015. Perilaku Konsumen. Cet. 6; Jakarta; Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiono, Anas. 2000. Pengantar Statistik Cet X. Jakarta: Raj Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- ________2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Materi KMA. 2017. Panduan Ibadah Praktis: Materi Kompetensi Minimal Akademik (KMA). Parepare: STAIN Parepare.
- Az Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam wa Adilatuhu*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Cet. 1; Jakarta: Gema Insani.



ANGKET

TA.T	D	1				
\mathbf{N}	RACI	nanden	•			
1 1 U •	1703	ponden	•	• •	٠	•

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon dijawab dengan memberikan tanda centang (V) pada salah satu jawaban yang memang mengambarkan profil dari Bapak/Ibu/Saudara/i responden.

1.	Nama	
2.	Jenis Kelamin	: () Laki-laki / () Perempuan
3.	Usia	
	A () 21 - 30 Tahun B () 31- 40 T	ahun C () 41-50 Tahun
8	D () > 50 Tahun	
4.	Pendidikan terakhir	
	A() SD B() SMP C() S	MA D() <mark>S</mark> arjana
5.	Pekerjaan	
	A () Pegawai Negeri B () Wiraswa	sta C () Ibu Rumah Tangga
	D () Lainnya, sebutkan	
6.	Pendapatan per bulan	311111//
	A () < Rp. 500.000 B () Rp. 1.00	0.000 - 1.500.000
	C () Rp. 2.000.000 – 2.500.000	D () > Rp. 2.500.000
7.	Frekuensi membeli ayam potong	:
	A () 1 kali Seminggu B () 1 kali S	Sebulan C() > 2 kali dalam Sebulan

TANGGAPAN RESPONDEN

Di bawah ini disajikan beberapa pernyataan dan pilihan jawaban. Saya memohon Anda diharapkan menjawab dengan sungguh — sungguh dan jujur. Atas jawaban Anda saya ucapkan terima kasih.

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (V) karena pernyataan tersebut sesuai dengan pikiran atau pengalaman pribadi Anda.

Keterangan:

ST / SS : Sangat Tahu / Sangat Setuju

T / S : Tahu / Setuju

TT / TS : Tidak Tahu / Tidak Setuju

STT /STS : Sangat Tidak Tahu / Sangat Tidak Setuju

Variabel Pemahaman Penyembelihan

	Pernyataan	ST	Т	ТТ	STT
No		4	3	2	1
1.	Penyembelihan sesuai syariat Islam merupakan		-		
1	syarat halalnya memakan ayam.				
2.	Membaca Basmalah ketika hendak menyembelih				
	ayam.				
3.	Orang yang menyembelih dan hewan yang akan				
	disembelih menghadap kiblat				
4.	Sembelihan orang yang meninggalkan sholat				
	hukumnya Makruh				
5.	Kesempurnaan penyembelihan adalah memutus 4				
	urat : tenggorokan, kerongkongan dan 2 urat				

	dibelakangnya (wadajain)	
6.	Menajamkan pisau untuk menyembelih hukumnya	
	Sunnah	
7.	Dilarang menyembelih dengan menggunakan	
	gigi,kuku, dan tulang manusia atau hewan.	
8.	Menyembelih ayam sampai kepalanya putus	
	hukumnya Makruh	
9.	Proses penyembelihan dilakukan pada siang hari	
	dan mempercepat proses memutus uratnya.	
10.	Ayam yang mati bukan karena proses	
1	penyembelihannya melainkan karena direndam air	
	panas hukumnya Haram.	

Variabel Minat Beli

	Pernyataan	S	KS	TS	STS
No		4	3	2	1
1.	Saya membeli ayam potong karena alasan lebih	///			
	praktis dibanding ayam yang belum disembelih				
2.	Harga ayam potong lebih murah dibanding ayam	1			
	yang belum disembelih				
3.	Saya membeli ayam potong karena tidak				
	mengetahui cara menyembelih				
4.	Saya mencari informasi mengenai cara				
	penyembelihan ayam potong yang akan saya beli				

5.	Saya merasa yakin sepenuhnya kepada penjual			
	tentang proses penyembelihannya.			
6.	Saya mereferensikan informasi yang saya			
	dapatkan kepada konsumen lain tentang			
	penyembelihan sesuai syariat Islam.			
7.	Saya membeli ayam potong karena referensi dari			
	konsumen lainnya.			
8.	Saya lebih tertarik terhadap harga dibanding			
	proses penyembelihannya.			
9.	Saya membeli ayam potong karena berlangganan			
	dan tahu proses penyembelihan yang dilakukan		1	
	sudah sesuai dengan syariat Islam.			
10.	Ayam potong merupakan pilih utama saya untuk	2		
	memenuhi kebutuhan akan protein hewani.	9		

REPARE

HASIL OBSERVASI

No. Responden: 46

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon dijawab dengan memberikan tanda centang (V) pada salah satu jawaban yang memang mengambarkan profil dari Bapak/Ibu/Saudara/i responden.

1.	Nama	: Fatimah
2.	Jenis Kelamin	: () Laki-laki / (√) Perempuan
3.	Usia	(32)
	A (121 - 30 Tahun B () 31-40	Γahun C () 41- 50 Tahun
8	D () > 50 Tahun	
4.	Pendidikan terakhir	
	A() SD B() SMP C()	SMA D (√) <mark>S</mark> arjana
5.	Pekerjaan	7-608
	A (V Pegawai Negeri B () Wirasw	asta C () Ibu Rumah Tangga
	D () Lainnya, sebutkan	
6.	Pendapatan per bulan	31111
	A() < Rp. 500.000 B() Rp. 1.00	00.000 - 1.500.000
	C () Rp. 2.000.000 – 2.500.000	$D(\sqrt{)} > Rp. 2.500.000$
7.	Frekuensi membeli ayam potong	:
	A () 1 kali Seminggu B (\sqrt{1} kali	Sebulan $C() > 2$ kali dalam Sebulan

TANGGAPAN RESPONDEN

Di bawah ini disajikan beberapa pernyataan dan pilihan jawaban. Saya memohon Anda diharapkan menjawab dengan sungguh — sungguh dan jujur. Atas jawaban Anda saya ucapkan terima kasih.

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (V) karena pernyataan tersebut sesuai dengan pikiran atau pengalaman pribadi Anda.

Keterangan:

ST / SS : Sangat Tahu / Sangat Setuju

T / S : Tahu / Setuju

TT / TS : Tidak Tahu / Tidak Setuju

STT /STS : Sangat Tidak Tahu / Sangat Tidak Setuju

Variabel Pemahaman Penyembelihan

N T	Pernyataan	ST	Т	ТТ	STT
No		4	3	2	1
1.	Penyembelihan sesuai syariat Islam merupakan syarat halalnya memakan ayam.	\			
2.	Membaca Basmalah ketika hendak menyembelih ayam.	/			
3.	Orang yang menyembelih dan hewan yang akan disembelih menghadap kiblat	/			
4.	Sembelihan orang yang meninggalkan sholat hukumnya Makruh		✓		
5.	Kesempurnaan penyembelihan adalah memutus 4 urat : tenggorokan, kerongkongan dan 2 urat		/		

	dibelakangnya (wadajain)			
6.	Menajamkan pisau untuk menyembelih hukumnya		/	
	Sunnah			
7.	Dilarang menyembelih dengan menggunakan		. /	
	gigi,kuku, dan tulang manusia atau hewan.			
8.	Menyembelih ayam sampai kepalanya putus		. /	
	hukumnya Makruh		>	
9.	Proses penyembelihan dilakukan pada siang hari		. /	
	dan mempercepat proses memutus uratnya.		>	
10.	Ayam yang mati bukan karena proses			
	penyembelihannya melainkan karena direndam air			
	panas hukumnya Haram.	X		

Variabel Minat Beli

	Pernyataan		KS	TS	STS
No			3	2	1
1.	Saya membeli ayam potong karena alasan lebih				
	praktis dibanding ayam yang belum disembelih				
2.	Harga ayam potong lebih murah dibanding ayam	1	,		
	yang belum disembelih		V		
3.	Saya membeli ayam potong karena tidak		,		
	mengetahui cara menyembelih		V		
4.	Saya mencari informasi mengenai cara			,	
	penyembelihan ayam potong yang akan saya beli			\ \	

5.	Saya merasa yakin sepenuhnya kepada penjual			
	tentang proses penyembelihannya.			
6.	Saya mereferensikan informasi yang saya			
	dapatkan kepada konsumen lain tentang	/		
	penyembelihan sesuai syariat Islam.			
7.	Saya membeli ayam potong karena referensi dari		_	
	konsumen lainnya.		V	
8.	Saya lebih tertarik terhadap harga dibanding		,	
	proses penyembelihannya.			
9.	Saya membeli ayam potong karena berlangganan			
	dan tahu proses penyembelihan yang dilakukan			
	sudah sesuai dengan syariat Islam.	V		
10.	Ayam potong merupakan pilih utama saya untuk			
	memenuhi kebutuhan akan protein hewani.		V	

No. Responden: 28

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon dijawab dengan memberikan tanda centang (V) pada salah satu jawaban yang memang mengambarkan profil dari Bapak/Ibu/Saudara/i responden.

1. Nama : Diana : () Laki-laki / (√) Perempuan 2. Jenis Kelamin 3. Usia A () 21 - 30 Tahun B () 31- 40 Tahun C (√) 41- 50 Tahun D() > 50 Tahun4. Pendidikan terakhir B (SMP C()SMA A() SD D() Sarjana 5. Pekerjaan C (Ibu Rumah Tangga A () Pegawai Negeri B () Wiraswasta D () Lainnya, sebutkan...... 6. Pendapatan per bulan A() < Rp. 500.000 $B(\sqrt)$ Rp. 1.000.000 – 1.500.000 C () Rp. 2.000.000 – 2.500.000 D() > Rp. 2.500.0007. Frekuensi membeli ayam potong : A() 1 kali Seminggu B() 1 kali Sebulan C() > 2 kali dalam Sebulan

TANGGAPAN RESPONDEN

Di bawah ini disajikan beberapa pernyataan dan pilihan jawaban. Saya memohon Anda diharapkan menjawab dengan sungguh – sungguh dan jujur. Atas jawaban Anda saya ucapkan terima kasih.

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (V) karena pernyataan tersebut sesuai dengan pikiran atau pengalaman pribadi Anda.

Keterangan:

ST / SS : Sangat Tahu / Sangat Setuju

T / S : Tahu / Setuju

TT / TS : Tidak Tahu / Tidak Setuju

STT /STS : Sangat Tidak Tahu / Sangat Tidak Setuju

Variabel Pemahaman Penyembelihan

]	Pernyataan	ST	T	ТТ	STT
No		4	3	2	1
1.	Penyembelihan sesuai syariat Islam merupakan syarat halalnya memakan ayam.		/		
2.	Membaca Basmalah ketika hendak menyembelih ayam.		✓		
3.	Orang yang menyembelih dan hewan yang akan disembelih menghadap kiblat		✓		
4.	Sembelihan orang yang meninggalkan sholat hukumnya Makruh		✓		
5.	Kesempurnaan penyembelihan adalah memutus 4 urat : tenggorokan, kerongkongan dan 2 urat		✓		

	dibelakangnya (wadajain)			
6.	Menajamkan pisau untuk menyembelih hukumnya		>	
	Sunnah			
7.	Dilarang menyembelih dengan menggunakan		/	
	gigi,kuku, dan tulang manusia atau hewan.			
8.	Menyembelih ayam sampai kepalanya putus		✓	
	hukumnya Makruh			
9.	Proses penyembelihan dilakukan pada siang hari		/	
	dan mempercepat proses memutus uratnya.			
10.	Ayam yang mati bukan karena proses		,	
	penyembelihannya melainkan karena direndam air			
	panas hukumnya Haram.	λ		

Variabel Minat Beli

No	Pernyataan	S	KS	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Saya membeli ayam potong karena alasan lebih	///	/		
	praktis dibanding ayam yang belum disembelih		V		
2.	Harga ayam potong lebih murah dibanding ayam	1	./		
	yang belum disembelih		V		
3.	Saya membeli ayam potong karena tidak			/	
	mengetahui cara menyembelih				
4.	Saya mencari informasi mengenai cara		./		
	penyembelihan ayam potong yang akan saya beli		\ \ \		

5.	Saya merasa yakin sepenuhnya kepada penjual tentang proses penyembelihannya.	✓		
6.	Saya mereferensikan informasi yang saya			
0.	dapatkan kepada konsumen lain tentang penyembelihan sesuai syariat Islam.	✓		
7.	Saya membeli ayam potong karena referensi dari konsumen lainnya.	>		
8.	Saya lebih tertarik terhadap harga dibanding proses penyembelihannya.	\		
9.	Saya membeli ayam potong karena berlangganan dan tahu proses penyembelihan yang dilakukan sudah sesuai dengan syariat Islam.			
10.	Ayam potong merupakan pilih utama saya untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani.		<u> </u>	

REPARE

Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare (0421)21307 (0421) 24404 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor

: B (568 /Sti.08/PP.00.9/04/2017

Lampiran : -

: Izin Melaksanakan Penelitian Hal

Kepada Yth.

Kepala Daerah KOTA PAREPARE

Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama

: DIAN RESKY PANGESTU

Tempat/Tgl. Lahir

: PAREPARE, 16 Mei 1995

NIM

: 13.2200.002 : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah

Jurusan / Program Studi Semester

: VIII (Delapan)

Alamat

JL. BTN GRIYA BUKIT HARMONI BLOK D3 / 06 LAPADDE, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PEMAHAMAN PENYEMBELIHAN TERHADAP MINAT BELI AYAM POTONG (STUDI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan

Terima kasih,

((April 2017

An Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaidi

Page: 1 of 1, Copyright@nfs 2015-2017 - (Firmansyah)

Dicetak pada Tgl: 11 Apr 2017 Jam: 10:01:09

Surat IzinPenelitian



Nomor

PEMERINTAH KOTA PAREPARE BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id PAREPARE

Parepare, 20 April 2017

Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare

Di -

Lampiran

: Izin Penelitian Perihal

Parepare

DASAR:

050 / 490 / Bappeda

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional
- Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan
- Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor172 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian
- dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
- Daerain. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor: B 1065/Sti.08/PP.00.9/04/2017 tanggal 11 April 2017 Perihal Izin Melaksanakan

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada : N a m a : DIAN RESKY PANGESTU

: Parepare, 16 Mei 1995

Tempat/Tgl. Lahir Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi : Jl. Jend. A. Yani (BTN Griya Bukit Harmoni 03/06)

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul : "PENGARUH PEMAHAMAN PENYEMBELIHAN TERHADAP MINAT BELI AYAM POTONG (STUDI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)"

Selama : Tmt. 20 April s.d. 20 Juni 2017

Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan : 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada

- Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan
- semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.

 Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengind\ahkan Adat Istiadat setempat.

 Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
- Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
- Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku. AL REPAIR BARPEDA Sekretaris

> UMAR, S.P.d., M.Pd Pangkat Pembina Tk. I Nip. 19590604 197903 1 003

TEMBUSAN: Kepada Yth.

- Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassai Walikota Parepare di Parepare
- Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare Saudara DIAN RESKY PANGESTU
- 5.

Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PERDAGANGAN

UPTD PENGELOLAAN PASAR

Jl. Lasinrang No.

Kode Pos 91133

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Ol /UPTD-PSR/ VII/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : DIAN RESKY PANGESTU
Tempat/Tgl.Lahir : PAREPARE, 16 MEI 1995

Jenis Kelamin : PEREMPUAN Agama : ISLAM Pekerjaan : MAHASISWA

Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Prodi : HUKUM EKONOMI SYARIAH

Alamat : JL. JEND. A. YANI (Btn Griya Bukit Harmoni 03/06)

N.I.M : 13.2200.002

Adalah benar melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PEMAHAMAN PENYEMBELIHAN TERHADAP MINAT BELI AYAM POTONG (STUDI PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE)" di Kantor UPTD Pasar Kota Parepare, untuk menunjang pendidikan di SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 JULI 2017

Kepala UPTD Peng. Pasar

Pangkat: Penata TK.I / III d Nip.19660502 198603 2 009

HF. ST. RAMLAH RAHIM. S.Pd. M.Si

RD A.R. Kadis Perdagangan

108

Foto Pelaksanaan Penelitian





Biografi Penulis



Penulis Skripsi berjudul "Pengaruh Pemahaman Penyembelihan Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi Pasar Lakessi Kota Parepare)" Nama lengkap Dian Resky Pangestu, lahir di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Mei 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang terdiri dari satu perempuan dan satu laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Bujawanto dan Ibu Ismalani. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl.

Jend. A. Yani (BTN Griya Bukit Harmoni Blok D3/06. Pepabri Pintu 3 Lapadde) Kecamatan Ujung Kota Parepare. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Cabang Labukkang pada tahun 2001, kemudian memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 17 Kecamatan Ujung Kota Parepare, lalu melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Parepare pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parepare pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, Kemudian melanjutkan perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Pada akhir semester delapan tahun 2017 penulis telah menyelasaikan Skripsi

(Email: dianreskypangestu@gmail.com)